

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS  
DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
EDWIN NUGROHO  
12812147012

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS  
DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

EDWIN NUGROHO

12812147012

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 12 Mei 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Isroah, M.Si.  
NIP. 196607041992032003

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS  
DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA**




yang disusun oleh:

EDWIN NUGROHO

NIM 12812147012

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Mei 2016 dan  
dinyatakan LULUS

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		01/06/16
Isroah, M.Si	Penguji Pendamping merangkap Sekretaris		01/06/16
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		01/06/16

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Edwin Nugroho  
NIM : 12812147012  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN  
BEBAS DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 April 2016  
Peneliti,



Edwin Nugroho  
NIM. 12812147012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Do the best, be good, then you will be the best”** (Penulis)

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”** (Q. S. Al Insyirah: 5-6)

**“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”** (Evelyn Underhill)

**“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang yang dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.”** (Tom Bodett)

## PERSEMBAHAN

**“Kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta dan sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung dan menanti suksesku”**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS  
DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA**

Oleh:

Edwin Nugroho  
12812147012

**ABSTRAK**

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak, (2) Pengaruh Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak, (3) Pengaruh Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak, (4) Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak dan (5) Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, serta Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan serta Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Populasi penelitian ini adalah WPOP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta Tahun 2014. Sampel menggunakan *Convenience Sampling* adalah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi sederhana, dan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Ditunjukkan dengan nilai  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,731,  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,534 dan dengan signifikansi ( $0,000 < 0,050$ ), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Ditunjukkan dengan nilai  $R_{(x2y)}$  sebesar 0,625,  $R^2_{(x2y)}$  sebesar 0,390 dan dengan signifikansi ( $0,000 < 0,050$ ), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Ditunjukkan dengan nilai  $R_{(x3y)}$  sebesar 0,772,  $R^2_{(x3y)}$  sebesar 0,596 dan dengan signifikansi ( $0,000 < 0,050$ ), (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Ditunjukkan dengan nilai  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,655,  $R^2_{(x3y)}$  sebesar 0,428 dengan signifikansi ( $0,000 < 0,050$ ), dan (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, serta Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak. Ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(x1x2x3x4)}$  sebesar 0,822,  $R^2_{y(x1x2x3x4)}$  sebesar 0,676 dan dengan signifikansi ( $0,000 < 0,050$ ).

Kata Kunci : Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kemauan Membayar Pajak.

**THE FACTORS AFFECT  
WILLINGNESS TO PAY TAXES ON INDIVIDUAL TAX PAYERS  
WHO PERFORM AS A FREELANCER  
AT KPP PRATAMA YOGYAKARTA**

By:  
Edwin Nugroho  
12812147012

**ABSTRACT**

*This research uses associative quantitative to investigate: (1) the influence of pay taxes awareness on willingness to pay taxes, (2) the influence of knowledge and understanding of taxpayers on willingness to pay taxes, (3) the influence of a good perception of the taxation system on willingness to pay taxes, (4) the influence of tax pinalties on willingness to pay taxes, (5) the influence of pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system, tax pinalties simultaneously on willingness to pay taxes.*

*The population of this research was on individual tax payers who perform as a freelancer at KPP Pratama Yogyakarta 2014. Samples using convenience sampling is 100 respondents. The techniques of data collection were done by using questionnaire. The data were analysed using validity, reliability testclassical assumption test, simple regression, and multiple regression*

*The results of this research shows: (1) there was positive and significant impact of pay taxes awareness on willingness to pay taxes indicated by the value of  $R_{(x1y)}$  of 0,731,  $R^2_{(x1y)}$  of 0,534 and with the significance  $(0,000 < 0,050)$ ; (2) there was positive and significant impact of knowledge and understanding of taxpayers on willingness to pay taxes indicated by the value of  $R_{(x2y)}$  of 0,625,  $R^2_{(x2y)}$  of 0,390 and with the significance  $(0,000 < 0,050)$ ; (3) there was positive and significant impact of a good perception of the taxation system on willingness to pay taxes indicated by the value of  $R_{(x3y)}$  of 0,722,  $R^2_{(x3y)}$  of 0,596 and with the significance  $(0,000 < 0,050)$ ; (4) there was positive and significant impact of tax pinalties on willingness to pay taxes indicated by the value of  $R_{(x1y)}$  of 0,655,  $R^2_{(x1y)}$  of 0,428 and with the significance  $(0,000 < 0,050)$ ; (5) there was positive and significant impact of pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system, tax pinalties simultaneously on willingness to pay taxes indicated by the value of  $R_{y(x1x2x3x4)}$  of 0,822,  $R^2_{y(x1x2x3x4)}$  of 0,676 and with the significance  $(0,000 < 0,050)$ .*

*Keywords: pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxpayers, a good perception of the taxation system, tax pinalties and willingness to pay taxes*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti sebagai penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Mahendra Adhi Nugroho, S.E.,M.Sc. Ketua Program Studi Akuntansi FE UNY.
5. Amanita Novi Yushita, S.E., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukannya selama kegiatan perkuliahan dan narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Isroah, M.SI. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.



7. Pihak KPP Pratama Yogyakarta, terimakasih telah membantu dalam birokrasi dan pelaksanaan penelitian.
8. Para responden dari Radio Swaragama, Radio Jiz Fm, karyawan, Komite Olahraga Nasional Indonesia Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Aamiin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 April 2016

Peneliti,



Edwin Nugroho

NIM. 12812147012

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Pajak.....	15
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas .....	21
3. Kemauan Membayar Pajak .....	24

	Halaman
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar	
Pajak .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Paradigma Penelitian.....	51
E. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Jenis Penelitian .....	55
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	55
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	57
F. Metode Pengumpulan Data.....	60
G. Instrumen Penelitian .....	61
H. Uji Coba Instrumen .....	64
1. Uji Validitas Instrumen .....	65
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	70
I. Teknik Analisis Data .....	73
1. Uji Asumsi Klasik .....	73
2. Uji Hipotesis.....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
A. Hasil Penelitian.....	84
1. Deskripsi Data Umum .....	84
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	89
B. Analisis Data .....	92
1. Uji Asumsi Klasik .....	92
2. Uji Hipotesis.....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	112

	Halaman
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119
<b>LAMPIRAN</b> .....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerimaan Pajak terhadap APBN tahun 2006s/d 2010.....	2
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kemauan membayar Pajak ...	61
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kesadaran Membayar Pajak..	62
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan.....	62
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan .....	63
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sanksi Pajak .....	63
7. Skor Alternatif Jawaban.....	64
8. Rangkuman Uji Validitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak .....	67
9. Rangkuman Uji Validitas Variabel Pengetahuan dan Pemahaman .....	67
10. Rangkuman Uji Validitas Variabel Persepsi yang Baik Atas .....	68
11. Rangkuman Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak.....	69
12. Rangkuman Uji Validitas Variabel Kemauan Membayar Pajak.....	70
13. Rangkuman Uji Reliabilitas Korelasi.....	71
14. Rangkuman Uji Reliabilitas variabel .....	72
15. Jumlah Kuisioner Penelitian .....	85
16. Hasil Analisis Deskripsi Jawaban Responden .....	89
17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	93
18. Rangkuman Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	94
19. Rangkuman Hasil Uji <i>Park – Heteroskedastisitas</i> .....	96
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_1$ .....	97
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_2$ .....	98
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_3$ .....	99
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_4$ .....	100

Tabel	Halaman
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda $H_5$ .....	102
25. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paragigma Penelitian .....	51
2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	85
3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	86
4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	87
5. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Tahun.....	87
6. Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP.....	88
7. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	89
8. Pola <i>Scaterplot</i> .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian .....	123
2. Instrumen Penelitian (Kuesioner) .....	124
3. Skor Butir Instrumen Penelitian.....	132
4. Distribusi Frekuensi .....	146
5. Hasil <i>Output SPSS</i> – Uji Validitas .....	146
6. Hasil <i>Output SPSS</i> – Uji Reliabilitas .....	151
7. Hasil <i>Output SPSS</i> – <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	152
8. Hasil <i>Output SPSS</i> – Uji Linearitas.....	152
9. Hasil <i>Output SPSS</i> – Uji Multikolinearitas .....	153
10. Hasil <i>Output SPSS</i> – Uji Park .....	154
11. Hasil <i>Output SPSS</i> – Analisis Regresi Sederhana.....	155
12. Hasil <i>Output SPSS</i> – Analisis Regresi Berganda .....	159
13. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%).....	160
14. Surat Keterangan Penelitian dari KPP Pratama Yogyakarta.....	163



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan. Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu Negara, baik berupa kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat. Salah satu bentuk iuran masyarakat adalah pajak. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan Negara diharapkan semakin meningkat dari tahun ketahun (Ni Luh Supadmi, 2008).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP No.28 Tahun 2007). Pajak merupakan salah satu penerimaan negara dari sektor internal. Pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Siti Resmi (2007:14), dana dari penerimaan pajak sebagai sumber utama APBN dialokasikan untuk mendanai berbagai sendi kehidupan bangsa,

seperti sektor pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, dan pendidikan. Berikut disajikan proporsi penerimaan pajak terhadap APBN dalam lima tahun sejak 2006 hingga 2010.

Tabel 1: Penerimaan Pajak terhadap APBN Tahun 2006 s/d 2010

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (dalam trilyun)		Prosentase Pajak: APBN %
		APBN	Pajak	
1	2006	723,06	416.31	67%
2	2007	723,06	509.46	70%
3	2008	781,35	591.98	76%
4	2009	985,73	725.84	74%
5	2010	949,66	742.74	78%

Sumber: *www.depkeu.go.id*

Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat mempunyai kemampuan secara finansial untuk membayar pajak. Selain itu besarnya pemungutan pajak, penambahan Wajib Pajak dan optimalisasi penggalan sumber pajak melalui objek pajak juga berperan dalam meningkatkan penerimaan dari pajak.

Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur, berupa jalan raya, jembatan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan berbagai kepentingan umum lainnya guna memberikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, terlebih dengan semakin

bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya (Widayati dan Nurlis, 2010). Dengan penerimaan pajak yang semakin meningkat dari tahun ke tahun diharapkan pembangunan negara dapat semakin berjalan dengan lancar. Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, keberhasilan pencapaian target penerimaan perpajakan juga didukung oleh pelaksanaan kebijakan di bidang penerimaan perpajakan secara konsisten. Secara umum, kebijakan perpajakan ditujukan untuk optimalisasi penerimaan.

Fungsi pajak ada dua yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi *regulerend*. Fungsi *regulerend*, yang berfungsi untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. fungsi *budgetair*, yang berfungsi untuk mengisi kas negara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Berdasarkan fungsi pajak sebagai fungsi *budgetair*, maka sangat diperlukan adanya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk memahami dan mematuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara Indonesia. Penyebab kurangnya kesadaran membayar pajak antara lain asas perpajakan yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para Wajib Pajak. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Konsep kemauan membayar pajak dikembangkan melalui dua subkonsep yaitu, konsep kemauan membayar dan konsep pajak. *Pertama*, konsep kemauan membayar. Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu

untuk memperoleh barang atau jasa (Widaningrum, 2007). *Kedua*, konsep pajak. Menurut Mr. Dr. NJ. Taylor (Waluyo, 2007) pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh Negara dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi dari dua subkonsep di atas, maka dapat dikembangkan suatu definisi untuk kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*). Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Rantung dan Adi, 2009).

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pengetahuan wajib pajak, sanksi dalam perpajakan, kemudahan dalam proses pengisian surat pemberitahuan (SPT), tingkat kesadaran, *sunset policy*, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan sistem monitoring pelaporan pembayaran pajak (Desy Anggraeni, 2011). Selain itu, menurut penelitian Widayati dan Nurlis (2010) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya, yaitu faktor kesadaran membayar pajak; persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan; pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak.

Tumbuhnya kesadaran menurut Men Rongers dalam Sapti Wuri Handayani (2012) ada lima tahapan, yaitu tahapan *awarnes* atau kesadaran

adanya sesuatu, tahapan *interest* atau tumbuhnya minat untuk mengetahui lebih lanjut, tahapan evaluasi atau melakukan penilaian pengukuran mengenai inovasi yang disampaikan, tahap *trial* atau mencoba inovasi baru dan tahap *adaptation* atau adopsi atau menerima, menerapkan dan melaksanakan inovasi berdasarkan keberhasilan yang dicapai dalam percobaan yang dilaksanakan. Salah satu unsur yang bisa ditekankan oleh aparat dalam meningkatkan kesadaran pajak adalah dengan cara mensosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media *billboard*, baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses Wajib Pajak. Adanya sosialisasi tersebut pengetahuan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya bertambah tinggi.

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan kemauan membayar pajak, karena pemerintah Indonesia memilih menerapkan *self assessment system* dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Berdasarkan sistem ini, Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri, selain itu Wajib Pajak juga mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) dengan benar, Lengkap, dan Jelas. Penerapan *self assesment system* mewajibkan Wajib Pajak harus mengetahui tentang peraturan perpajakan. Kebanyakan Wajib Pajak belum mengetahui dan memahami tentang peraturan perpajakan yang ada. Bagaimana Wajib Pajak disuruh untuk mengisi dan menyerahkan SPT tepat waktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT.

Peningkatan jumlah pajak dapat tercapai jika adanya peningkatan jumlah Wajib Pajak terjadi. Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) baru berguna untuk meningkatkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar. Masih banyaknya Wajib Pajak yang potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual dan tidak taat untuk membayar pajak. ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada pengusaha saja tetapi terjadi pada pekerjaan professional lainnya. Setelah diberikan NPWP oleh Ditjen Pajak, diharapkan Wajib Pajak dapat mematuhi hak dan kewajibannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Wajib Pajak yang memiliki penghasilan yang melebihi PTKP diwajibkan dalam membayar pajak. bila setiap Wajib Pajak mengetahui dengan jelas peraturan tersebut, maka Wajib Pajak akan memiliki kesadaran untuk membayarkan pajak penghasilannya.

DJP juga sudah membuatkan sistem pendukung yang diharapkan dapat memudahkan Wajib Pajak dalam membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya yaitu adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *drop box* dan *e-banking*. Wajib Pajak mempunyai persepsi sendiri tentang sistem-sistem yang dimiliki oleh DJP. Sebelum adanya pembaharuan sistem pengisian SPT dan pembayaran pajak melalui internet, Wajib Pajak harus datang ke KPP untuk melakukan semua proses. Dengan adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *drop box* dan *ebanking*, persepsi Wajib Pajak atas sistem perpajakan meningkat karena semua sistem tersebut membuat Wajib Pajak dapat melakukan semua proses pajak (Rahman Adi Nugroho, 2012). Perkembangan teknologi sebenarnya telah memudahkan Wajib Pajak untuk melakukan pelaporan pajaknya. Masih

banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengalami kebingungan dalam mengakses sistem DJP yang menggunakan internet, dikarenakan banyaknya Wajib Pajak Orang Pribadi yang belum paham dalam menggunakan komputer.

Ketentuan umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-Undang, termasuk didalamnya mengenai Sanksi Perpajakan. Dari sudut pandang yuridis, pajak memang mengandung unsur pemaksaan. Artinya, jika kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi. Konsekuensi hukum tersebut adalah pengenaan sanksi-sanksi perpajakan. Pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan supaya Wajib Pajak mau melaksanakan kewajiban perpajakannya. Itulah sebabnya, penting bagi Wajib Pajak memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal apa saja yang perlu dihindari agar tidak dikenai sanksi perpajakan, di bawah ini akan diuraikan tentang jenis-jenis sanksi perpajakan dan perihal pengenaannya. Dalam Undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yang diancam dengan sanksi administrasi saja, ada yang diancam dengan sanksi pidana saja dan ada pula yang diancam dengan sanksi administrasi dan pidana.

Responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terkait oleh suatu hubungan kerja (Pasal 1 angka 24 UU

KUP No.28 tahun 2007). Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas melakukan pelaporan perpajakannya dengan mengisi SPT Tahunan Form 1770. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha seperti usaha dagang, jasa, industri, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pekerjaan bebas yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha guna memperoleh penghasilan dan tidak terikat dengan pemberi kerja. Contoh dari pekerjaan bebas yaitu, praktek pribadi sebagai dokter, konsultan, pengacara, notaris, dan lain-lain.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha maupun pekerjaan bebas lebih rentan terhadap pelanggaran pajak daripada Wajib Pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas. Hal ini disebabkan karena Wajib Pajak orang pribadi pekerjaan bebas melakukan pembukuan atau pencatatan sendiri. Pembukuan atau pencatatan yang dilakukan dapat dilakukan sendiri maupun menggunakan jasa ahli. Namun kebanyakan Wajib Pajak Orang pribadi yang melaksanakan pencatatan dan pembukuan dilakukan sendiri daripada menggunakan jasa ahli karena jika menggunakan jasa ahli mereka beranggapan akan kurang efisien terutama dalam hal biaya. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas akan menghindari kewajiban untuk membayar pajak. Oleh karena itu, penulis akan melakukan suatu penelitian apakah kesadaran, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak



mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Dengan harapan kemauan Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas semakin meningkat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

Pada penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerimaan negara dari sektor pajak masih tidak optimal untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur negara.
2. Adanya Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas yang tidak berpartisipasi dalam membayar pajak. Wajib Pajak menunggu untuk ditagih terlebih dahulu dalam membayar pajak.
3. Kurangnya Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas dalam memahami peraturan perpajakan yang sudah ada.

4. Masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas potensial yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak aktual dan tidak berniat untuk membayar pajak.
5. Adanya ketidakpedulian Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas dalam membayar pajak, meski sudah adanya sanksi pajak yang sudah mengaturnya.
6. Terdapat hambatan dari Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas tentang sistem perpajakan yang berlaku.

### **C. Pembatasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang hanya pada Kemauan Membayar Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan dan Sanksi Perpajakan pada Wajib Pajak yang melakukan Pekerjaan Bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta di Kota Yogyakarta tahun 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014?
4. Bagaimana pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014?
5. Bagaimana pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, serta Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
2. Mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
3. Mengetahui pengaruh Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
4. Mengetahui pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
5. Mengetahui pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan dan Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait topik yang sama dengan penelitian ini.

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan penulis tentang perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak serta menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

### b. Bagi Pekerja Bebas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perpajakan kepada Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas untuk lebih mengetahui tentang pajak, sehingga dapat meningkatkan kemauan dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

### c. Bagi Masyarakat

Memberikan dasar yang kuat bahwa kepatuhan pembayaran pajak dapat membantu pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat.

### d. Bagi Ditjen Pajak

Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan perihal variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam membayar pajak.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan umpan balik terhadap pemerintah mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan perpajakan dalam hal penerapan *self assessment system*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pajak**

###### **a. Pengertian Pajak**

Definisi pajak menurut Undang – undang Nomor 28 Tahun 2007  
Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang–undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Rochmat Soemitro  
(Mardiasmo, 2009: 1)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Feldmann (Waluyo, 2007:  
4)

Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa, (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum),

tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran umum.

Dari Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur :

- 1) Iuran dari rakyat untuk negara. Yang berhak melakukan pemungutan pajak hanyalah negara. Iuran berupa uang (bukanlah barang)
- 2) Berdasarkan undang-undang. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- 3) Tanpa jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat dirasakan oleh setiap individu.
- 4) Pajak digunakan untuk membiayai anggaran rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

#### **b. Fungsi Pajak**

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo, 2009: 1), yaitu :

- 1) Fungsi Penerimaan (*budgetair*)

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan sebanyak banyaknya ke dalam kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan



cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak.

2) Fungsi Mengatur (*regulerend*).

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Misalnya, tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan, dimaksud agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi dapat memberikan kontribusi membayar pajak yang tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

**c. Jenis Pajak**

Menurut Waluyo (2008:12), terdapat berbagai jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga penelitian.

1) Menurut Golongan

a) Pajak langsung

Yaitu pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung Wajib Pajak yang bersangkutan. Contohnya adalah Pajak Penghasilan.

b) Pajak Tidak Langsung

Yaitu pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai.

## 2) Menurut Sifat

Pembagian pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan pembagiannya berdasarkan ciri-ciri prinsip adalah sebagai berikut:

### a) Pajak Subjektif

Yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contohnya adalah Pajak Penghasilan.

### b) Pajak Objektif

Yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

## 3) Menurut Pemungutan dan Pengelolanya

### a) Pajak Negara (Pajak Pusat)

Yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pada umumnya. Contohnya adalah Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, dan Bea Meterai.

### b) Pajak Daerah

Yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah baik daerah tingkat II (pajak kabupaten / kota) dan digunakan untuk

membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contohnya adalah Pajak Reklame, Pajak Hiburan.

#### **d. Sistem Pemungutan Pajak**

Sistem perpajakan suatu negara terdiri atas tiga unsur, yakni *Tax Policy*, *Tax Law* dan *Tax Administration*. Sistem perpajakan dapat disebut metode atau cara mengelola uang pajak terutang oleh Wajib Pajak dapat mengalir ke kas negara. Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2009:7), yaitu sebagai berikut:

##### *1) Official Assessment System.*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pajak tergantung pada aparatur perpajakan.

##### *2) Self Assessment System.*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan Wajib Pajak. Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk : menghitung sendiri pajak yang terutang, memperhitungkan sendiri pajak yang terutang, membayar sendiri pajak yang terutang, melaporkan sendiri

jumlah pajak yang terutang dan mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

3) *With Holding System*.

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Sistem ini tercermin pada pelaksanaan pengenaan Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.

**e. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dalam Mardiasmo (2009:23) “Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.”

Berdasarkan *Self Assessment System* setiap Wajib Pajak (WP) wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Undang-Undang yang mengatur tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan telah mengalami perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 menjadi Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2007. Hal-hal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2007 tersebut meliputi:

- 1) Istilah-istilah Pajak
  - a) Masa Pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan paling lama 3 (tiga) bulan kalender.
  - b) Tahun Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.
  - c) Bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.
  - d) Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.
- 2) Surat Pemberitahuan (SPT)
 

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak, dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jenis-jenis SPT sebagai berikut

  - a) SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
  - b) SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.

## **2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan Pekerjaan Bebas.**

### **a. Wajib Pajak**

Definisi Wajib Pajak menurut Mardiasmo (2008, 129) :

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak atau pemotong pajak tertentu.

Definisi Wajib Pajak menurut Ketentuan Umum Perpajakan No.

28 Tahun 2007 :

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Definisi Wajib Pajak menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 :

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak dan pemotong pajak tertentu.

#### **b. Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut KUP No.28 tahun 2007 Wajib Pajak Orang Pribadi adalah :

- 1) Orang Pribadi yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas
- 2) Orang Pribadi yang tidak menjalankan usaha atau pekerjaan bebas, yang memperoleh penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)
- 3) Wanita kawin yang dikenakan pajak secara terpisah, karena hidup terpisah berdasarkan keputusan hakim atau dikehendaki secara tertulis berdasarkan perjanjian pemisahan penghasilan dan harta
- 4) Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu yang mempunyai tempat usaha berbeda dengan tempat tinggal, selain wajib mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat

tinggalnya, juga diwajibkan mendaftarkan diri ke KPP yang wilayah kerjanya meliputi tempat kegiatan usaha dilakukan.

**c. Pekerjaan Bebas**

Definisi Pekerjaan Bebas menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 :

Pekerjaan Bebas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang pribadi yang mempunyai keahlian khusus sebagai usaha untuk memperoleh penghasilan yang tidak terikat oleh suatu hubungan kerja. Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas adalah Wajib Pajak yang memperoleh penghasilan dengan menggunakan keahliannya tanpa adanya ikatan dengan suatu hubungan kerja.

Pekerjaan bebas sendiri umumnya terkait dengan keahlian atau profesi yang dijalankan sendiri oleh tenaga ahli yang bersangkutan antara lain: dokter, pengacara, konsultan, atau notaris. Pelaku pekerjaan bebas tersebut membuka praktek sendiri dengan menggunakan nama sendiri. Jika Wajib Pajak tersebut hanya bekerja atau berstatus karyawan dari suatu perusahaan, maka Wajib Pajak tersebut tidak termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Misalnya akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan.

#### **d. Kriteria Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas.**

Kriteria Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menurut Undang-undang PPh Nomor 28 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib menyelenggarakan pembukuan.
- 2) Wajib menyelenggarakan pencatatan dan menggunakan Norma Perhitungan Penghasilan Neto, jika peredaran brutonya kurang dari Rp 4.800.000.000,- (empat miliar delapan ratus juta rupiah) sesuai penyempurnaan dari UU No. 36 Tahun 2008 yang mulai berlaku per 1 Januari 2010.
- 3) Menggunakan SPT Tahunan 1770.
- 4) Penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak tidak teratur (misal dalam satu tahun memperoleh penghasilan hanya 6 kali).
- 5) Jenis pekerjaan bebas meliputi : pekerjaan bebas bidang teknik, bidang konsultan, bidang medis, bidang farmasi dan kimia, serta bidang profesi lainnya.

### **3. Kemauan Membayar Pajak**

Motivasi merupakan salah satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Wajib Pajak memiliki kemauan dalam membayar pajak karena memiliki tujuan tertentu. Misalnya Wajib



Pajak yang akan melakukan pinjaman kredit di bank perlu memiliki NPWP dan melaporkan SPT. Dengan demikian Wajib Pajak memiliki kemauan dalam dirinya sendiri untuk membayar pajak karena ada motivasi tertentu.

Kemauan sebagai dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikir, perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup. Jadi Kemauan adalah dorongan dalam diri seseorang, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu. Kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*) dapat dibagi menjadi dua subkonsep yaitu, konsep kemauan membayar pajak dan konsep pajak. Konsep kemauan membayar pajak merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Dwi Indah Widaningrum, 2007). Sedangkan konsep pajak menurut Nj. Taylor (Waluyo, 2007) adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh negara dan terhutang kepada pengusaha tanpa adanya suatu kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi di atas, kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyono, 2009).

Menurut Norman D. Nowak dalam Ni Luh Supadmi (2010) Kepatuhan perpajakan sebagai “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan. Kepatuhan perpajakan sendiri Wajib Pajak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Kepatuhan perpajakan Wajib Pajak tercermin dalam situasi sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- b. Mengisi formulir dengan lengkap dan jelas.
- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- d. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Menurut Tatiana dan Priyono (2009) Kemauan Wajib Pajak dapat dilihat dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, penyampaian SPT oleh Wajib Pajak dikarenakan ada faktor yang mendukung. Pelaporan Surat Pemberitahuan oleh Wajib Pajak yang berawal dari suatu paksaan yang berlandaskan hukum sampai terbentuknya rasa kerelaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan yang disebabkan oleh dampak dari faktor-faktor yang mendukung atas kemauan Wajib Pajak.

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan (Widayati dan Nurlis, 2010). Harjanti Puspa Arum (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak didukung oleh kesadaran Wajib

Pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak. Indikator untuk mengukur variabel kemauan membayar pajak menurut Widayati dan Nurlis (2010) yaitu: (1) Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak; (2) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak; (3) Informasi mengenai cara, tempat dan batas waktu pembayaran pajak; (4) Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.**

##### **a. Kesadaran membayar pajak**

Kesadaran yang tinggi itu sendiri muncul tidak lain berasal dari adanya kemauan dari Wajib Pajak. Kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak.

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak.

Djamaludin (Pudji Susilo Utomo, 2002) mengemukakan kesadaran masyarakat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan) yaitu pengetahuan tentang program-program yang akan dijalankan oleh lembaga-lembaga.

- 2) *Attitude* (sikap) yaitu meliputi tanggapan emosional tentang pernyataan senang, tidak senang, dan pernyataan tentang kepercayaan dan tanggapan untuk bertindak.
- 3) *Practice* (perilaku) yaitu pernyataan perilaku seperti ramah, agresif maupun apatis terhadap suatu program.

Irianto (2005) dalam Tatiana dan Priyo (2009) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang memotivasi Wajib Pajak untuk membayar pajak. Terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak.

- 1) Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, Wajib Pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara.
- 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib Pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.
- 3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib Pajak akan membayar karena pembayaran

pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesadaran membayar pajak menurut Dominicus Doli dalam Desy Anggraeni (2011) yaitu (1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara; (2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara; (3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan; (4) Membayar pajak tidak sesuai dengan seharusnya dibayarkan akan merugikan negara; (5) Penyampaian SPT.

#### **b. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. kegiatan, aktivitas dan kepatuhan seseorang ditentukan oleh pengetahuan.

Notoatmodjo (2007) menyatakan pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kemudian atau *recall* sesuatu memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Misalnya: Wajib Pajak tahu tentang peraturan yang ada dalam pelaporan SPT.

2) Memahami (*compreliesion*)

Suatu kemauan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan atau meringkas tentang sesuatu, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajarinya. Misalnya : Wajib Pajak memahami tentang pengisian SPT

3) Aplikasi (*aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi *real* atau sebenarnya atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi kongkret. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi tau menggunakan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cyrcle*) di dalam pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan pada diri seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan dan mencari hubungan antar komponen satu dengan yang lain yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang sudah diketahui. Jika pengetahuan sudah sampai pada tingkat analisis berarti orang tersebut telah dapat membedakan, atau mengelompokkan terhadap pengetahuan tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari beberapa komponen pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan ini seperti kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru (formulasi baru) berdasarkan informasi, fakta atau formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Menurut Mubarak (2007: 30) terdapat tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.



4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

6) Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Terdapat beberapa indikator bahwa Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan (Widayati dan Nurlis, 2010). (1)

Kepemilikan NPWP. Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak; (2) Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak. Apabila Wajib Pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai Wajib Pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak; (3) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong Wajib Pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar. (4) Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan training perpajakan yang mereka ikuti.

**c. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan Persepsi**

Slameto mengemukakan (Retno Yuli, 2011) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Persepsi adalah suatu anggapan yang ada pada pikiran manusia setelah menangkap suatu objek dengan panca indra. Persepsi terbentuk secara perlahan-lahan setelah peneliti mengamati objek. Sebenarnya persepsi mulai tumbuh sejak kecil akibat pengaruh interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap suatu objek

sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Menurut Stephen Robbins (2002) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan.

Proses persepsi terjadi karena adanya stimulus dan kemudian diterima oleh panca indera sehingga mempengaruhi interpretasi yang berbeda pada tiap-tiap individu, prasangka, tujuan dan perasaan waktu itu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, penafsiran dan pemberian arti atau makna terhadap suatu objek atau informasi yang diterima melalui alat indera.

Efektivitas berasal dari kata efektif, batasan konsep ini sulit untuk diperinci, karena masing-masing disiplin ilmu memberikan pengertian sendiri. Bagi seorang ahli ekonomi atau analis keuangan, efektivitas semakna dengan keuntungan, atau laba investasi Bagi seorang manajer produksi, efektivitas seringkali berarti kuantitas keluaran (output) barang atau jasa. Bagi seorang ilmuwan bidang riset, efektivitas dijabarkan dengan jumlah paten, penamaan atau produk baru suatu organisasi. Bagi sejumlah sarjana ilmu sosial efektivitas sering kali ditinjau dari sudut kualitas kehidupan bekerja (Streers, 1980: 1).

Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi dengan pemborosan pikiran, waktu, ruang atau

benda. Setia (2005) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam menilai efektivitas, yaitu :

- a) Kegunaan
- b) Ketepatan dan Objektivitas
- c) Ruang lingkup
- d) Efektivitas biaya

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) membuat sistem pendukung yang diharapkan dapat memudahkan bagi Wajib Pajak dalam membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya yaitu adanya *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *dropbox* dan *e-banking*. Wajib Pajak memiliki persepsi yang berbeda tentang sistem-sistem yang dimiliki oleh DJP. sebelum adanya pembaharuan sistem dalam pengisian SPT dan pembayaran pajak melalui internet, Wajib Pajak harus datang langsung ke KPP untuk melakukan semua kewajibannya. Dengan adanya pembaharuan sistem seperti *e-filling*, *e-SPT*, *e-NPWP*, *dropbox* dan *e-banking*, persepsi Wajib Pajak atas sistem perpajakan mulai meningkat kerana semua sistem tersebut dapat membuat Wajib Pajak melakukan kewajibannya dengan tepat waktu dan dapat dilakukan dimana saja sehingga dapat memudahkan Wajib Pajak.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan Persepsi terhadap kemauan membayar pajak menurut Widayati dan Nurlis (2010) sebagai berikut:

- (1) Jumlah pajak yang dibayar;
- (2) Pemanfaatan pajak;
- (3)

Penyampaian SPT melalui *drop box*; (4) Peraturan perpajakan yang *up to date*; (5) Fasilitas perpajakan yang modern

#### **d. Sanksi Pajak**

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang-undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan suatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sanksi diperlukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/ dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006).

Wajib Pajak juga perlu memahami sanksi apa saja yang diberlakukan supaya Wajib Pajak mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang telah dilakukan ataupun tidak dilakukannya. Menurut Mardiasmo (2009) sanksi pajak ada 2 macam yaitu :

##### **1) Sanksi Administrasi**

Sanksi administrasi adalah pengenaan denda, bunga atau kenaikan atas ketidakpatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban administrasi perpajakan. Sanksi administrasi bukan sebagai penghukum namun mengingatkan Wajib Pajak agar lebih teliti dan berhati-hati. Sanksi pajak di kenakan pada Wajib Pajak

yang yang terkena sanksi pajak berupa pemungutan dana. Sanksi administrasi di bagi menjadi 3 yaitu :

a) Sanksi Administrasi berupa denda

Sanksi denda adalah jenis sanksi yang paling banyak ditemukan dalam UU perpajakan. Terkait besarnya denda dapat ditetapkan sebesar jumlah tertentu, persentase dari jumlah tertentu, atau suatu angka perkalian dari jumlah tertentu.

Pada sejumlah pelanggaran, sanksi denda ini akan ditambah dengan sanksi pidana. Pelanggaran yang juga dikenai sanksi pidana ini adalah pelanggaran yang sifatnya alpa atau disengaja. dimuat hal-hal yang dapat menyebabkan sanksi administrasi berupa denda, bentuk pengenaan denda, dan besarnya denda. Contoh dari ini adalah keterlambatan dalam penyampaian SPT tahunan PPh yang dikenakan denda Rp 100.000 atau Rp 1.000.000

b) Sanksi administrasi berupa bunga

Sanksi administrasi berupa bunga dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi lebih besar. Jumlah bunga dihitung berdasarkan persentase tertentu dari suatu jumlah, mulai dari saat bunga itu menjadi hak/kewajiban sampai dengan saat diterima dibayarkan.

Besarnya bunga akan dihitung secara tetap dari pokok pajak yang tidak/kurang dibayar. Tetapi, dalam hal Waiib Paiak

hanya membayar sebagian atau tidak membayar sanksi bunga yang terdapat dalam surat ketetapan pajak yang telah diterbitkan, maka sanksi bunga tersebut dapat ditagih kembali dengan disertai bunga lagi. Misalnya saja PPh Pasal 25 yang seharusnya disetor paling lambat setiap tanggal 15 bulan berikutnya. Apabila penyetoran PPh Pasal 25 tersebut terlambat dilakukan, maka WP dapat dikenai sanksi bunga atas keterlambatan penyetoran tersebut.

c) Sanksi administrasi berupa kenaikan

Sanksi administrasi berupa kenaikan dikenakan apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu. Misalnya terkait dengan pelanggaran terhadap ketentuan penyelenggaraan pembukuan, pelanggaran terhadap ketentuan withholding tax, dan beberapa ketentuan atau peraturan tertentu lainnya.

**2) Sanksi Pidana**

Hukum pidana diterapkan karena adanya tindak pelanggaran dan tindak kejahatan. Sehubungan dengan itu, di bidang perpajakan, tindak pelanggaran disebut dengan kealpaan, yaitu tidak sengaja, lalai, tidak hati-hati, atau kurang mengindahkan kewajiban pajak sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara. Sedangkan tindak kejahatan adalah tindakan

dengan sengaja tidak mengindahkan kewajiban pajak sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara.

Adapun sanksi dalam tindak pidana dalam perpajakan, yaitu :

a) Sanksi pidana karena alpa

- i. Tidak menyampaikan SPT; atau
- ii. Menyampaikan SPT, tetapi isinya tidak benar atau tidak lengkap, atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar, sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan Negara, diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya satu tahun dan denda setinggi-tingginya dua kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.

b) Sanksi pidana karena dengan sengaja

- i. Tidak mendaftarkan diri, atau menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak NPWP; atau
- ii. Tidak menyampaikan SPT; atau
- iii. Menyampaikan SPT dan/atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap; atau
- iv. Menolak untuk dilakukan pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 29; atau
- v. Memperlihatkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen lain yang palsu atau dipalsukan seolah-olah benar; atau



- vi. Tidak menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan, tidak memperlihatkan atau tidak meminjamkan buku, catatan, atau dokumen lainnya; atau tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut, sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan Negara, diancam dengan pidana penjara selama-lamanya enam tahun dan denda setinggi-tingginya empat kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.

Ada pengecualian atas sanksi pajak terhadap Wajib Pajak, jika :

- 1) Wajib Pajak orang pribadi yang telah meninggal dunia
- 2) Wajib Pajak orang pribadi yang sudah tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas
- 3) Bentuk usaha tetap yang tidak melakukan kegiatan lagi di Indonesia
- 4) Wajib Pajak badan yang tidak melakukan kegiatan usaha lagi tetapi belum di bubarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 5) Bendahara yang tidak melakukan pembayaran lagi
- 6) Wajib Pajak yang terkena bencana, yang ketentuannya diatur dengan peraturan Menteri Keuangan
- 7) Wajib Pajak lain yang di atur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

Indikator untuk mengukur variabel sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak menurut Harjanti Puspa Arum (2012) yaitu : (1) Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan; (2) Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran; (3) Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan; (4) Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Sapti Wuri Handayani (2012)**

Sapti Wuri Handayani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari adanya pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum terhadap Kemauan Membayar Pajak baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwokerto. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji

Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinearitas, dan uji Normalitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan untuk Kesadaran membayar pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini adanya variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, sedangkan peneliti menggunakan variabel sanksi pajak. Dan populasi yang dilakukan penelitian ini pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwokerto, sedangkan populasi penelitian peneliti dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.

## 2. Widayati dan Nurlis (2010)

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. Penelitian ini meneliti tentang kesadaran membayar pajak,

persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak terhadap kemauan membayar pajak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas terdaftar di KPP Jakarta Gambir Tiga. Teknik sampling yang digunakan adalah *purphose sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi berganda. Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adanya penambahan variabel sanksi pajak. Dan populasi pada penelitian ini berada di KPP Jakarta Gambir Tiga, sedangkan peneliti berada di KPP Yogyakarta.

### 3. Rahman Adi Nugroho (2012)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahman Adi Nugroho (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan, Pelayanan Fiskus yang Berkualitas, dan Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kesadaran Membayar Pajak. serta untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan populasi penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Pengujian Hipotesis menggunakan *koefisien determinasi R<sup>2</sup>*, uji t, dan uji F.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah peneliti tidak menggunakan variabel *intervening* dan ada penambahan variabel sanksi pajak. Dan pada penelitian ini menggunakan *random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *convenience sampling*.

#### 4. Agus Nugroho Jatmiko (2006)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agus Nugroho Jatmiko (2006). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap Wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi denda, sikap

Wajib Pajak terhadap Pelayanan Fiskus, sikap Wajib Pajak terhadap Kesadaran perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di Kota Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. dan Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sikap Wajib Pajak terhadap sanksi denda, sikap Wajib Pajak terhadap pelayanan fiskus, dan sikap Wajib Pajak terhadap kesadaran perpajakan menunjukkan pengaruh positif yang secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan variabel dependen kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan peneliti variabel dependen kemauan membayar pajak. Pada penelitian ini menggunakan *proportional sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *convenience sampling*.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Kesadaran membayar pajak adalah keadaan seseorang yang mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak.

Sehingga kesadaran pajak adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010) kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak. Sedangkan dalam penelitian Desy Anggraeni (2011) mengemukakan semakin meningkatnya kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak hal ini disebabkan karena Wajib Pajak didorong oleh adanya penerapan kebijakan *sunset policy* yang dilakukan. *Sunset policy* merupakan kebijakan pemberian fasilitas perpajakan yang berlaku hanya tahun 2008 dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga. Sedangkan menurut Utami (2012) juga mengemukakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki Sikap mendukung terhadap perilaku kepatuhan pajak maka cenderung berperilaku patuh terhadap pajak. Sebaliknya, jika Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki Sikap yang tidak mendukung terhadap kepatuhan pajak, maka cenderung untuk tidak melaksanakan kepatuhan pajak.

## **2. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan

formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak. Pengetahuan peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan yang baru, Wajib Pajak wajib melakukan sistem menghitung, memperhitungkan, membayarkan, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Dengan adanya sistem ini diharapkan Wajib Pajak mengetahui akan fungsi dari pajak itu.

Wajib Pajak wajib memahami peraturan perpajakan yang sudah ada, guna mempermudah melakukan kewajibannya. Wajib Pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas maka akan cenderung akan menjadi Wajib Pajak yang tidak taat atas kewajibannya. Semakin Wajib Pajak paham terhadap peraturan perpajakan, maka akan semakin paham juga atas sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajibannya. Wajib Pajak yang benar-benar paham, mereka akan tau sanksi administrasi dan sanksi pidana sehubungan dengan SPT dan NPWP. Menurut penelitian Utami (2012) menunjukkan hasil pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

### **3. Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintepretasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu



pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah tercapai (Widayati dan Nurlis, 2010).

Dengan adanya sistem pajak yang sudah menggunakan basis internet, Wajib Pajak dapat mengakses dan mendaftarkan data perpajakannya. Dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010) persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak karena Wajib Pajak masih belum banyak yang menggunakan media online sebagai sarana pembayaran pajak.

Jika Wajib Pajak dapat memaksimalkan sistem perpajakan yang baru dengan basis internet, Wajib Pajak akan dapat mudah dalam membayarkan pajaknya. Wajib Pajak hanya membuka situs yang sudah dibuat oleh Dirjen pajak dan mengisikan kolom yang sudah tersedia. Data yang sudah diisikan akan aman karena tersimpan dalam bentuk elektrik dan enkripsi (memiliki sandi kunci). Selain adanya data perpajakan Wajib Pajak Dirjen pajak sudah adanya sistem pelaporan dalam bentuk elektrik yang disebut *e-SPT* dan *e-Filling* yang mempermudah Wajib Pajak Dalam melaporkan pajaknya.

#### **4. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Selama ini ada anggapan dalam masyarakat bahwa akan dikenakan sanksi hanya jika tidak membayar pajak. padahal, dalam kenyataannya banyak hal yang membuat masyarakat atau Wajib Pajak terkena sanksi, baik berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana. Secara umum ada

dua macam sanksi yaitu sanksi positif dan sanksi negatif. Menurut Ilyas Burton (Harjanti Puspa Arum, 2012) sanksi positif merupakan suatu imbalan, sedangkan sanksi negatif merupakan suatu hukuman. Namun pemberian imbalan apabila Wajib Pajak patuh dan telah memasukan surat pemberitahuan tepat pada waktunya. Dirjen pajak sekarang berfokus pada pemberian sanksi negatif kepada Wajib Pajak supaya Wajib Pajak patuh terhadap peraturan perpajakan. Namun jika dikaitkan dengan UU perpajakan yang berlaku, menurut Ilyas dan Burton (Harjanti Puspa Arum, 2012) terdapat empat hal yang diharapkan oleh Wajib Pajak, yaitu:

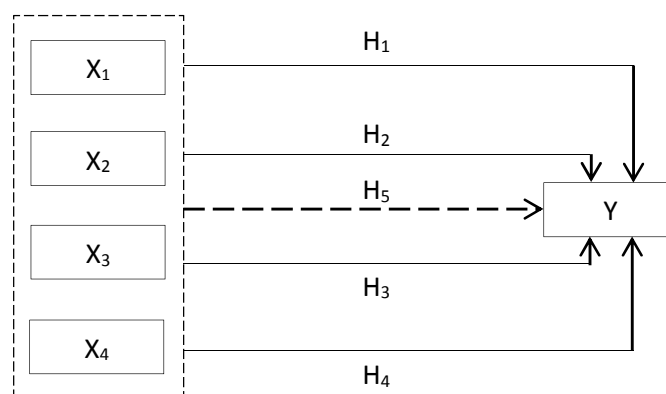
- a) Dituntut kepatuhan (*compliance*) Wajib Pajak dalam membayar pajak yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh
- b) Dituntut tanggung jawab (*responsibility*) Wajib Pajak dalam menyampaikan atau memasukan surat pemberitahuan tepat waktu
- c) Dituntut kejujuran (*honesty*) Wajib Pajak dalam mengisi surat pemberitahuan sesuai dengan kenyataannya
- d) Memberikan sanksi (*law enforcement*) yang lebih berat kepada Wajib Pajak yang tidak taat pada ketentuan yang berlaku.

Wajib Pajak akan mematuhi pembayaran pajak apabila sanksi denda akan lebih banyak merugikannya (Agus Nugroho Jatmiko, 2006). Apabila Wajib Pajak lebih banyak sisa tunggakan pajak yang seharusnya dibayar, maka akan semakin berat untuk Wajib Pajak untuk melunasinya. Oleh sebab itu sikap atau pandangan Wajib Pajak terhadap sanksi denda

akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak.

#### D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independen) yaitu Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ), Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ), Sanksi Pajak ( $X_4$ ) sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ). Maka, dapat digambarkan hubungan variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

- $X_1$  : Kesadaran Membayar Pajak
- $X_2$  : Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan
- $X_3$  : Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan
- $X_4$  : Sanksi Pajak
- $Y$  : Kemauan Membayar Pajak.
- $H_1$  : Hipotesis Kesatu

- H<sub>2</sub> : Hipotesis Kedua  
H<sub>3</sub> : Hipotesis Ketiga  
H<sub>4</sub> : Hipotesis Keempat  
H<sub>5</sub> : Hipotesis Kelima  
—————▶ : Garis regresi sederhana.  
-----▶ : Garis regresi berganda.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan yaitu :

- H<sub>1</sub>: Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
- H<sub>2</sub>: Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
- H<sub>3</sub>: Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

- H<sub>4</sub>: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.
- H<sub>5</sub>: Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan unit analisis yang akan diteliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. “Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ), Pengetahuan dan pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) serta Sanksi Pajak ( $X_4$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2015. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, Radio Swaragama Yogyakarta, Radio Jiz Fm, Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia Yogyakarta, dan Kantor Persatuan Advokasi Indonesia cabang Yogyakarta.

Ruang lingkup penelitian ini memusatkan pada pembahasan mengenai pengaruh kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan, pemahaman tentang peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas sistem

perpajakan dan Sanksi Pajak kemampuan pengguna pada lokasi penelitian dengan menyebarkan kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

### **C. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang sudah terkumpul dapat diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah semua data terkumpul, maka dapat dibuat suatu kesimpulan dari data tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Populasi penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta Tahun 2014. Contoh dari pekerjaan bebas adalah dokter, pengacara, konsultan, olahragawan, pembawa acara, fotografer, apoteker, DLL.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2007: 62). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kesesuaian dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma Sekaran, 2006). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan

(Husein Umar, 2011: 78)

Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir ditentukan 10 persen karena tingkat kepastian di bidang sosial adalah relatif, tidak seperti gejala kealaman (Husein Umar, 2011).

Dengan demikian ukuran sampel minimal dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{84.967}{1 + 84.967(0,1)^2}$$

$$n = \frac{84.967}{850,67} = 99,88$$



Dengan perhitungan menggunakan rumus slovin didapat ukuran minimal sampel penelitian sebesar 99,88 responden, dan dibulatkan menjadi 100 responden. Untuk lebih mewakili maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kemauan Membayar Pajak, yaitu suatu tindakan dari masyarakat yang mau melaksanakan (membayar pajak) dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan, untuk membiayai pengeluaran umum negara yang tidak mendapatkan jasa timbal balik secara langsung. Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus-menerus kemauan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>)**

Kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang cara membayar pajak dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat

kesadaran Wajib Pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kemauan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya (Ni Ketut Muliari, 2010). Agus Nugroho Jatmiko (2006) mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarang. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajaknya.

**b. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X<sub>2</sub>)**

Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman oleh Wajib Pajak akan memberikan kesadaran pentingnya pajak bagi Wajib Pajak, masyarakat, dan negara. Tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak akan mendorong Wajib Pajak dalam menjalankan kewajibannya sehingga akan timbulnya rasa suka rela yang akan menyebabkan kemauan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak dari penelitian Tatiana dan Priyo (2009) adalah Wajib Pajak harus memiliki NPWP, dan Wajib Pajak harus melaporkan SPT nya.

**c. Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

Salah satu pemanfaatan pajak adalah pembangunan fasilitas umum. Penelitian yang dilakukan oleh Cummings dan Vasquez di

tahun 2005 (Bintoro Wardiyanto, 2007) menunjukkan bahwa persepsi Wajib Pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas) untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh Wajib Pajak dimana kemauan membayar pajak termasuk didalamnya. Bintoro Wardiyanto (2007) berpendapat bahwa, kontrak psikologi yang dibangun oleh aparatur pajak dan Wajib Pajak akan berdampak pada terbentuknya moral pajak yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak untuk mau membayar pajak.

**d. Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>)**

Sanksi pajak dalam undang-undang ada dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan apabila Wajib Pajak melakukan pelanggaran, terutama atas kewajiban yang telah ditentukan dalam undang-undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dapat berupa sanksi administrasi bunga, denda, dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana dapat hukuman kurungan dan hukuman penjara (Rahayu, 2010:13). Menurut Resmi (2008:71), sanksi pajak terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan dimana semakin besar kesalan yang dilakukan seorang Wajib Pajak, maka sanksi yang diberikan juga akan semakin berat.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian. Teknik pengumpulan data hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2010: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Sebelum mengadakan penyebaran kuesioner, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan dengan KPP Yogyakarta disertai surat permohonan kepada KPP Yogyakarta terkait tujuan penelitian, penentuan populasi, persetujuan instrumen penelitian dan teknik penyebaran kuesioner. Setelah mendapatkan kesepakatan, maka penyebaran kuesioner baru dapat dilakukan.

Pertanyaan kuesioner berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan yang berkaitan dengan kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, sanksi pajak, dan kemauan membayar pajak. penjelasan petunjuk dan pertanyaan kuesioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban bagi responden secara

lengkap. Pertanyaan kuesioner berupa pertanyaan positif agar memudahkan responden dalam menjawab isi kuesioner.

Angket (kuesioner) yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Responden diminta untuk memilih jawaban dalam bentuk skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap (*attitude scale*) dalam bentuk skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Pabunda Tika (2006:49) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang mengukur kemauan membayar pajak, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak.

### **1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan adalah:

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kemauan Membayar Pajak

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Kemauan Membayar Pajak (Y) Widayati dan Nurlis (2010)	a. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak.	1 dan 2
	b. Informasi mengenai cara, tempat dan batas waktu pembayaran pajak.	3 dan 4
	c. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.	5 dan 6
	d. Alokasi dana penghasilan.	7 dan 8

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kesadaran Membayar Pajak

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Kesadaran Membayar Pajak (X <sub>1</sub> ) Domicus Doli dan Khoiru Rusydi (2009)	a. Pajak merupakan Bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara	1 dan 2
	b. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara	3 dan 4
	c. Pajak ditetapkan dengan undang-undang	5 dan 6
	d. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya akan merugikan negara.	7 dan 10
	e. penyampaian SPT.	8 dan 9

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan	a. Pendaftaran NPWP bagi setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan	1 dan 2

Perpajakan (X <sub>2</sub> ) Widayati dan Nurlis (2010)	b. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Hak dan Kewajiban Perpajakan	3 dan 4
	c. Pengetahuan dan Pemahaman Mengenai PTKP, PKP dan Tarif Pajak.	5 dan 6
	d. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak	7 dan 8

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi yang Baik Atas

Efektivitas Sistem Perpajakan

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X <sub>3</sub> )	a. Jumlah pajak yang dibayar.	1 dan 2
	b. Pemanfaatan pajak.	3 dan 4
	c. Penyampaian SPT melalui <i>dropbox</i> .	5 dan 6
	d. Peraturan perpajakan yang <i>update</i>	7 dan 10
	e. Fasilitas perpajakan yang modern.	8 dan 9

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sanksi Pajak

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> ) Harjanti Puspa Arum (2012)	a. Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan.	1 dan 2
	b. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran.	3 dan 4
	c. Sanksi diberikan kepada Wajib Pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.	5 dan 6

	d. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.	7 dan 8
--	---	---------

Sumber: Data Olahan Peneliti

## 2. Penetapan Skor

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam angket. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan akan diukur menggunakan skala *Likert* atau skala ordinal. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2009:132). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat yang tertera seperti di bawah ini.

Tabel 7: Skor Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2009:135)

## H. Uji Coba Instrumen

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Hal ini perlu dilakukan karena benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.



Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai, yaitu metode uji coba instrumen yang dilaksanakan secara bersama dengan pengumpulan data. Metode ini digunakan dengan alasan kuisoner dalam penelitian ini adalah hasil adopsi dari penelitian sebelumnya, sehingga kuisoner ini telah diuji. Metode uji coba terpakai digunakan agar penelitian dapat lebih efisien mengingat kesibukan responden. Uji coba instrumen ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, Radio Swaragama Yogyakarta, Radio Jiz Fm, dan Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia Yogyakarta. Uji coba instrumen ini berjumlah 32 Kuisoner.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Imam Ghazali, 2011: 52). Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengukur derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X1 dan X2 dengan Y

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Jumlah skor butir soal

$Y$  : Jumlah skor total

$XY$  : Total perkalian skor item dan total

$X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal

$Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Karl Pearson* > dari  $r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5 %) (Bhuono Agung Nugroho, 2005:68). Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah responden (Imam Ghozali, 2011: 53). Pada penelitian ini jumlah responden n = 32 dan besarnya df dapat dihitung 32 - 2 = 30 dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir kuesioner tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir kuesioner tersebut tidak valid

#### a) Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak

Tabel 8. Rangkuman Uji Validitas Variabel Kesadaran Membayar Pajak

Item Pernyataan	No.Butir	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
KP1	1	0,467	0,361	0,007	Valid

KP2	2	0,547	0,361	0,001	Valid
KP3	3	0,813	0,361	0,000	Valid
KP4	4	0,441	0,361	0,012	Valid
KP5	5	0,747	0,361	0,000	Valid
KP6	6	0,480	0,361	0,005	Valid
KP7	7	0,840	0,361	0,000	Valid
KP8	8	0,461	0,361	0,008	Valid
KP9	9	0,751	0,361	0,000	Valid
KP10	10	0,664	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Kesadaran Membayar Pajak yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan valid. 10 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

**b) Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan**

Tabel 9. Rangkuman Uji Validitas Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Item Pernyataan	No.Butir	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
PP1	1	0,555	0,361	0,001	Valid
PP2	2	0,607	0,361	0,000	Valid
PP3	3	0,836	0,361	0,000	Valid
PP4	4	0,779	0,361	0,000	Valid
PP5	5	0,657	0,361	0,000	Valid
PP6	6	0,791	0,361	0,000	Valid
PP7	7	0,433	0,361	0,013	Valid
PP8	8	0,373	0,361	0,036	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada 32 responden untuk dilakukan uji instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

c) **Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan**

Tabel 10. Rangkuman Uji Validitas Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Item Pernyataan	No.Butir	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
PS1	1	0,692	0,361	0,000	Valid
PS2	2	0,617	0,361	0,000	Valid
PS3	3	0,393	0,361	0,026	Valid
PS4	4	0,523	0,361	0,002	Valid
PS5	5	0,844	0,361	0,000	Valid
PS6	6	0,462	0,361	0,008	Valid
PS7	7	0,837	0,361	0,000	Valid
PS8	8	0,737	0,361	0,000	Valid
PS9	9	0,644	0,361	0,000	Valid
PS10	10	0,553	0,361	0,001	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada 32 responden sampel untuk dilakukan uji coba instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan yang terdiri dari 10 item pernyataan dinyatakan

valid. 10 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

**d) Hasil Uji Validitas Variabel Adanya Sanksi Pajak**

Tabel 11. Rangkuman Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Item Pernyataan	No.Butir	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
SP1	1	0,776	0,361	0,000	Valid
SP2	2	0,748	0,361	0,000	Valid
SP3	3	0,834	0,361	0,000	Valid
SP4	4	0,744	0,361	0,000	Valid
SP5	5	0,663	0,361	0,000	Valid
SP6	6	0,726	0,361	0,000	Valid
SP7	7	0,714	0,361	0,000	Valid
SP8	8	0,646	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada 32 responden sampel untuk dilakukan uji coba instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Sanksi Pajak yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

**e) Hasil Uji Validitas Variabel Adanya Kemauan Membayar Pajak**

Tabel 12. Rangkuman Uji Validitas Variabel Kemauan Membayar Pajak

Item Pernyataan	No.Butir	r-hitung	r-tabel	Sig.	Keterangan
KPM1	1	0,816	0,361	0,000	Valid
KMP2	2	0,856	0,361	0,000	Valid
KMP3	3	0,577	0,361	0,001	Valid
KMP4	4	0,708	0,361	0,000	Valid
KMP5	5	0,727	0,361	0,000	Valid

KMP6	6	0,633	0,361	0,000	Valid
KMP7	7	0,898	0,361	0,000	Valid
KMP8	8	0,898	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada 32 responden sampel untuk dilakukan uji coba instrumen diperoleh hasil bahwa variabel Kemauan Membayar Pajak yang terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid. 8 item tersebut dinyatakan valid karena pernyataan tersebut memiliki koefisien korelasi diatas  $r_{tabel}$ , yaitu 0,361.

## 2. Uji Realibilitas Instumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama walaupun digunakan orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang, akan mendapatkan hasil yang sama. Merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach (alpha)* yang dapat mengakomodasi adanya variasi skor dalam setiap butir soal. Rumus

*Cronbach (alpha)* untuk uji reliabilitas mempunyai formula sebagai berikut:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien reabilitas

K = Jumlah item reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstanta

(Imam Ghozali, 2011:48)

Hasil perhitungan diatas diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan korelasi, sebagai berikut:

Tabel 13. Rangkuman Uji Reabilitas Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha (on Standardized Items)* > 0,60 (Bhuono Agung Nugroho, 2005:72), maka butir pertanyaan instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan  $\alpha = 0,05$  sehingga kriteria pengujian reliabilitas kuesioner adalah Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 berarti variabel yang diuji reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0,6 berarti variabel yang diuji tidak reliabel. Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan *softare SPSS for windows* versi 20.

Tabel 14. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Butir valid	Koefisien <i>Alpha</i>	Kriteria
Kesadaran Membayar Pajak	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	0,814	Reliabel (Sangat Kuat)
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	1,2,3,4,5,6,7,8	0,768	Reliabel (Kuat)
Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	0,827	Reliabel (Sangat Kuat)
Sanksi Pajak	1,2,3,4,5,6,7,8	0,869	Reliabel (Sangat Kuat)
Kemauan Membayar Pajak	1,2,3,4,5,6,7,8	0,902	Reliabel (Sangat Kuat)

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,60 yaitu Kesadaran Membayar Pajak sebesar 0,814, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,768, Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan sebesar 0,827, Sanksi Pajak sebesar 0,869, kemudian Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,902, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan di atas sudah reliabel dengan tingkat hubungan kuat, untuk variabel Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kemauan Membayar Pajak di atas sudah reliabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.



## I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan suatu proses penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* (Bhuono Agung Nugroho. 2005: 57). Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar, 2008: 79). Sampel penelitian diuji dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal. Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig*  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Sig*  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai

hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali. 2011: 166). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Perhitungan dibantu menggunakan *software SPSS 20 for windows*, maka akan didapatkan nilai *Sig.* Jika *Sig.* > 0,05 maka hubungan antar variabel bisa dikatakan linear (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. 2011: 80).

### c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan  $Y$

$n$  : Jumlah sampel atau responden

$x$  : Jumlah skor butir soal  
 $y$  : Jumlah skor total  
 $xy$  : Total perkalian skor item dan total  
 $x^2$  : Jumlah kuadrat skor butir soal  
 $y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2005: 17)

Perhitungan dibantu menggunakan *software SPSS 20 for windows*, dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 58).

#### d. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *Heteroskedastisitas*. “Model regresi yang baik adalah yang *Homoskesdatisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*” (Imam Ghozali, 20011:139).

Pengukuran *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat Grafik Plot (Uji *Scatterplots*) dan menggunakan Uji *Park*. Perhitungannya dibantu menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Pengujian *Scatterplots* dilakukan dengan melihat pola gambar Grafik Plot. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang

menyatakan model regresi linear berganda tidak terjadi *heteroskedastisitas* jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola  
(Bhuono Agung Nugroho. 2005: 62-63)

Selanjutnya untuk memastikan keakuratan gambar grafik plot, maka dilakukan Uji Park. Bila signifikansi nilai residual lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau di atas tingkat kepercayaan 5% pada hasil tampilan output SPSS, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 142).

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda

### a. Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji kelima hipotesis, yaitu:

$H_1$  : Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

$H_2$  : Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan dipersepsikan berpengaruh positif terhadap Kemauan

Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

H<sub>3</sub> : Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan dipersepsikan berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

H<sub>4</sub> : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

H<sub>5</sub> : Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta tahun 2014.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

### 1) Membuat garis linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai

berikut: 
$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kemauan Membayar Pajak)

X : Variabel independen (Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak)

- a : Nilai Y ketika X = 0 (konstanta)  
 b : Koefisien regresi linier sederhana

(Sugiyono, 2012:261)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah subjek.

XY : Jumlah perkalian antara X dan Y.

X : Jumlah skor X.

Y : Jumlah skor Y

(Sugiyono. 2010: 272).

**2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dengan Y**

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_3y)} = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_4y)} = \frac{a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x_1y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_1$  dengan Y

$r^2_{(x_2y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_2$  dengan Y

$r^2_{(x_3y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_3$  dengan Y

$r^2_{(x_4y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_4$  dengan Y

$a_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$

$a_3$  : Koefisien prediktor  $X_3$

$a_4$  : Koefisien prediktor  $X_4$

$X_1 Y$  : Jumlah produk  $X_1$  dengan Y

$X_2 Y$  : Jumlah produk  $X_2$  dengan Y

$X_3 Y$  : Jumlah produk  $X_3$  dengan Y

$X_4 Y$  : Jumlah produk  $X_4$  dengan Y

$Y^2$  : Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

### 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai hitung

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kemauan membayar Pajak, Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak, Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Disamping itu, hipotesis satu sampai dengan 4 pada penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* (Sig.< ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* (Sig.> ) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap

variabel terikat secara individual (Bhuono Agung Nugroho, 2005:54-55).

## b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Dalam analisis regresi berganda ini, langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut :

### 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Kemauan Membayar Pajak

X<sub>1</sub> : Kesadaran Membayar Pajak

X<sub>2</sub> : Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

X<sub>3</sub> : Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

X<sub>4</sub> : Sanksi Pajak

a : Konstanta, nilai Y jika X : 0

b : Koefisien linier berganda

(Sugiyono, 2007:270-277)

### 2) Mencari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara prediktor X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> dengan kriterium Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{y(x_1x_2x_3x_4)}^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R<sub>y(x<sub>1</sub>x<sub>2</sub>x<sub>3</sub>x<sub>4</sub>)</sub><sup>2</sup> : Koefisien determinasi antara Y dengan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>



$a_1$	: Koefisien prediktor $X_1$
$a_2$	: Koefisien prediktor $X_2$
$a_3$	: Koefisien prediktor $X_3$
$X_1Y$	: Jumlah produk $X_1$ dengan $Y$
$X_2Y$	: Jumlah produk $X_2$ dengan $Y$
$X_3Y$	: Jumlah produk $X_3$ dengan $Y$
$X_4Y$	: Jumlah produk $X_4$ dengan $Y$
$Y^2$	: Jumlah kuadrat kriterium $Y$

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

### 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2012: 235)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $\text{sig.} <$ ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $\text{sig.} >$ ) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Bhuono Agung Nugroho, 2005:54).

**4) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel terikat (Y)**

**a) Sumbangan relatif (SR%)**

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

a : Koefisien prediktor.

xy : Jumlah produk antara X dan Y.

$JK_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39).

**b) Sumbangan efektif (SE%)**

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{SE\% = SR\% \times R^2}$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor.

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor.

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

Analisis deskriptif adalah cara analisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta per Desember 2014 sebanyak 84.967. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta, Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia Yogyakarta, Kantor Radio Jiz Fm Yogyakarta dan Kantor Radio Swaragama Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan beberapa tempat penelitian yang disebutkan merupakan instansi yang berada di Yogyakarta dan memiliki responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan 120 kuesioner. Hasilnya 100 kuisisioner yang bisa dijadikan data penelitian dan 20 kuisisioner tidak diisi oleh responden. Tingkat *respon rate*

sebesar 16,67% dapat dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 20 dikarenakan Wajib Pajak tidak menerima kuesioner.

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, pendapatan pertahun, dan kepemilikan NPWP. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, pendapatan pertahun, dan kepemilikan NPWP.

Tabel 15. Jumlah Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner disebar	120	100%
Kuisisioner yang digunakan	100	83,33%
Kuisisioner yang tidak diisi	20	16,67%

Sumber: Data Primer yang Diolah

#### a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin.

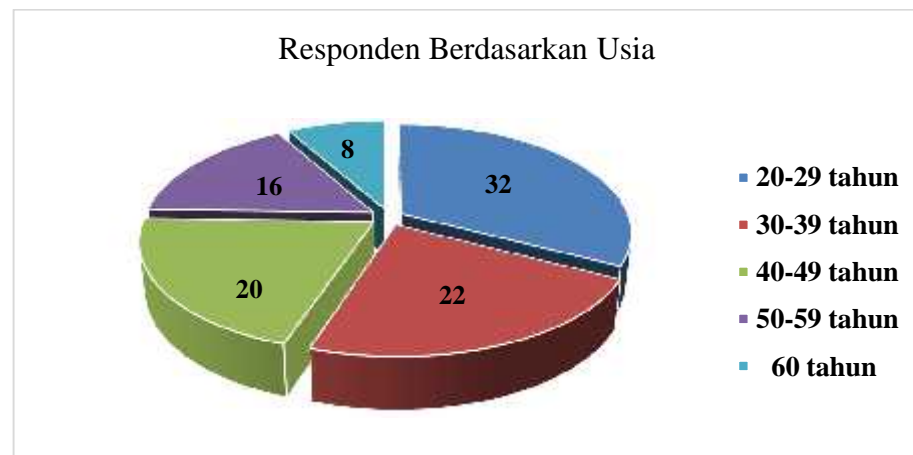


Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 58 orang (58%) berjenis kelamin pria dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (42%).

#### **b. Deskripsi responden berdasarkan Usia**

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan usia



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Pada diagram di atas menunjukkan jumlah responden yang berusia 20 – 29 tahun yaitu sebanyak 32 orang (32%) dilanjutkan dengan usia 30 - 39 tahun sebanyak 22 orang (22%), berusia 40 - 49 tahun sebanyak 22 orang (22%), berusia 50 - 59 tahun sebanyak 16 orang (16%), berusia 60 tahun sebanyak 8 orang (8%).

#### **c. Deskripsi responden berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan.



Gambar 4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan diagram di atas jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan SMP sebanyak 0 orang (0%), SMA/SMK sebanyak 8 orang (8%), Diploma (D3) sebanyak 10 orang (10%), Sarjana (S1) yaitu sebanyak 43 orang (43%) dan jenjang pendidikan Diatas Sarjana (>S1) sebanyak 39 orang (39%).

**d. Deskripsi responden berdasarkan pendapatan pertahun**

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan.

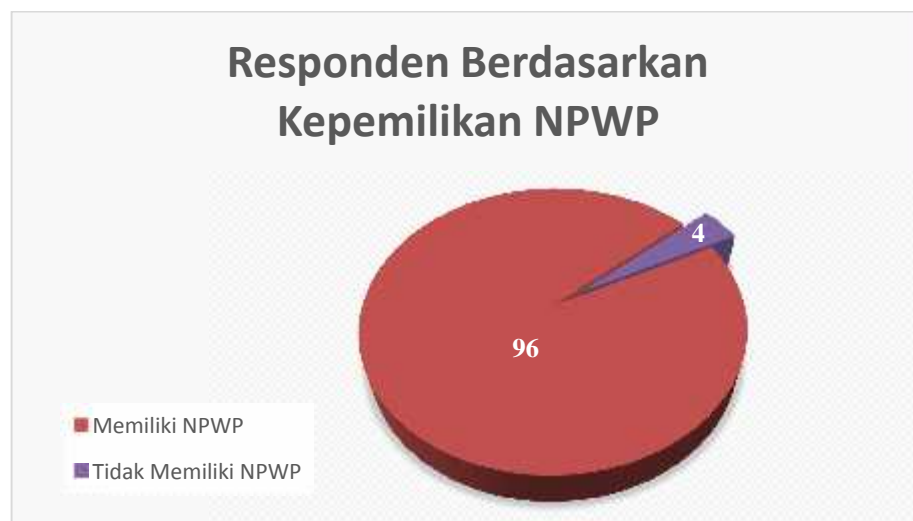


Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Pertahun

Pada diagram di atas menunjukkan jumlah responden yang memiliki pendapatan pertahun 25 – 100 Jt yaitu sebanyak 37 orang (37%), pendapatan pertahun 101 – 250 Jt yaitu sebanyak 43 orang (43%) dan yang pendapatan pertahun 250 – 500 Jt yaitu sebanyak 20 orang (20%).

**e. Deskripsi responden berdasarkan Kepemilikan NPWP**

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan kepemilikan NPWP



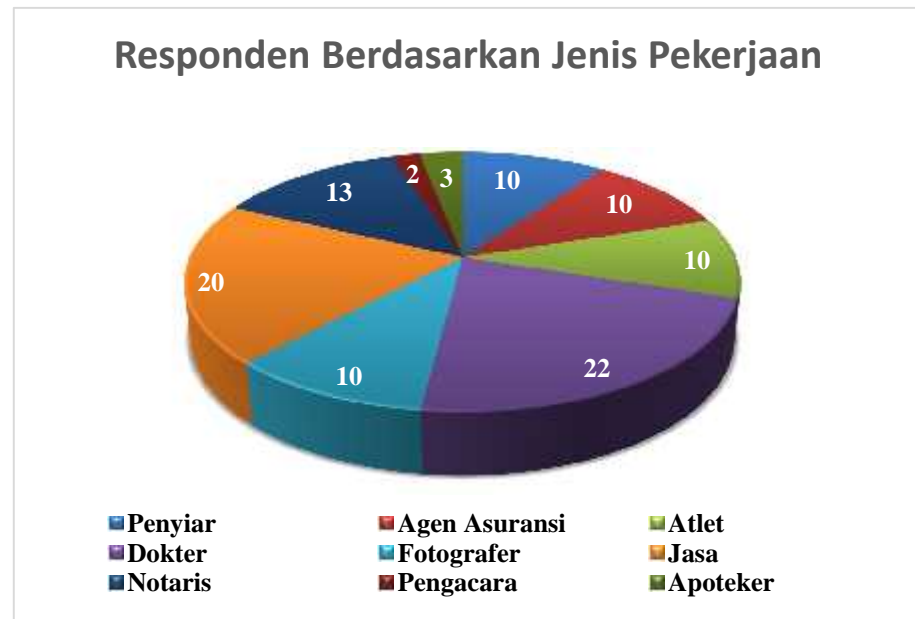
Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan NPWP

Dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian sebagian besar memiliki NPWP sebesar 96 orang (96)% dan yang tidak memiliki sebanyak 4 orang (4%).

**f. Deskripsi responden berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Berikut ini disajikan deskripsi data responden berdasarkan kepemilikan NPWP





Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 100 responden didapatkan kesimpulan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai penziar sebanyak 10 orang (10%), agen asuransi sebanyak 10 orang (10%), atlet sebanyak 10 orang (10%), dokter sebanyak 22 orang (22%), fotografer sebanyak 10 orang (10%), jasa sebanyak 20 orang (20%), notaris sebanyak 13 orang (13%), pengacara sebanyak 2 orang (2%), dan apoteker sebanyak 3 orang (3%).

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 16. Hasil Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	100	11	39	28,09	4,660
PP	100	16	31	23,81	2,936
PS	100	14	40	29,73	3,795
SP	100	9	32	23,58	3,804
KMP	100	12	32	24,09	3,545

Valid N (listwise)	100				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel deskriptif dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for Windows* yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa untuk variabel Kesadaran Membayar Pajak memiliki jawaban nilai terendah bernilai 11 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 39 sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (*mean*) 28,09 yang apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 3 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel Kesadaran Membayar Pajak rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuisisioner. Jawaban ini mengandung arti Kemauan Membayar Pajak responden dipengaruhi oleh Kesadaran Membayar Pajak, karena berdasarkan indikator pertanyaan dalam kuisisioner, semakin banyak jawaban yang melebihi skala 3 (setuju), maka kesadaran responden dalam Kemauan Membayar Pajak akan semakin tinggi.

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan memiliki jawaban nilai terendah bernilai 16 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 31, sehingga skor rata-rata sebesar 23,81 yang apabila dibagi dengan 8 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 3 untuk skor setuju peritem. Dengan demikian untuk variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala pada kuisisioner. Maksud dari jawaban ini adalah responden memiliki Pengetahuan dan

Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan , sehingga pengaruh Kemauan Membayar Pajak sudah cukup, karena berdasarkan indikator pertanyaan dalam kuesioner, semakin banyak jawaban yang melebihi skala 3 (setuju), maka kesadaran responden dalam kemauan membayar pajak akan semakin tinggi.

Nilai terendah untuk variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan memiliki jawaban nilai terendah bernilai 14 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 40. Skor rata-rata untuk variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan adalah sebesar 29,73 yang apabila dibagi dengan 10 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 3 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan rata-rata menjawab “setuju” berdasarkan skala pada kuisisioner. Jawaban ini mengandung arti responden memiliki informasi yang cukup tinggi tentang sistem perpajakan, sehingga menimbulkan persepsi yang tinggi mengenai sistem perpajakan dan berdampak pada Kemauan Membayar Pajak yang tinggi.

Variabel Sanksi Pajak memiliki jawaban nilai terendah bernilai 9 dan jawaban nilai tertinggi bernilai 32. Skor rata-rata diperoleh sebesar 23,58 yang apabila dibagi dengan 8 butir pertanyaan maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah 3 untuk skor rata-rata peritem. Dengan demikian untuk variabel Sanksi Pajak rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala pada kuisisioner. Maksud dari jawaban ini adalah

Sanksi Pajak dianggap responden dapat mempengaruhi kemauan responden untuk membayar pajak.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Perhitungan semua uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal atau tidaknya data dilakukan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*, dengan ketentuan *Asymp. Sig > Alpha* (0,05). Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Komogorov Smirnov Z* untuk Variabel Kesadaran Membayar Pajak sebesar 1,023, Variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,913, Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 1,260, Variabel Sanksi Pajak sebesar 1,140 dan Variabel Kemauan Membayar Pajak sebesar 1,401, sehingga distribusi data pada variabel penelitian adalah normal, dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil rangkuman perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Korelasi	Sig	Kriteria
1.	$X_1 - Y$	0,737	Linear
2.	$X_2 - Y$	0,102	Linear
3.	$X_3 - Y$	0,903	Linear
4.	$X_4 - Y$	0,731	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,737, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,102, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,903 dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,731, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearitas* antar variabel bebas sebagai syarat

digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Hasil uji *multikolinearitas* secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji *Multikolinearitas*

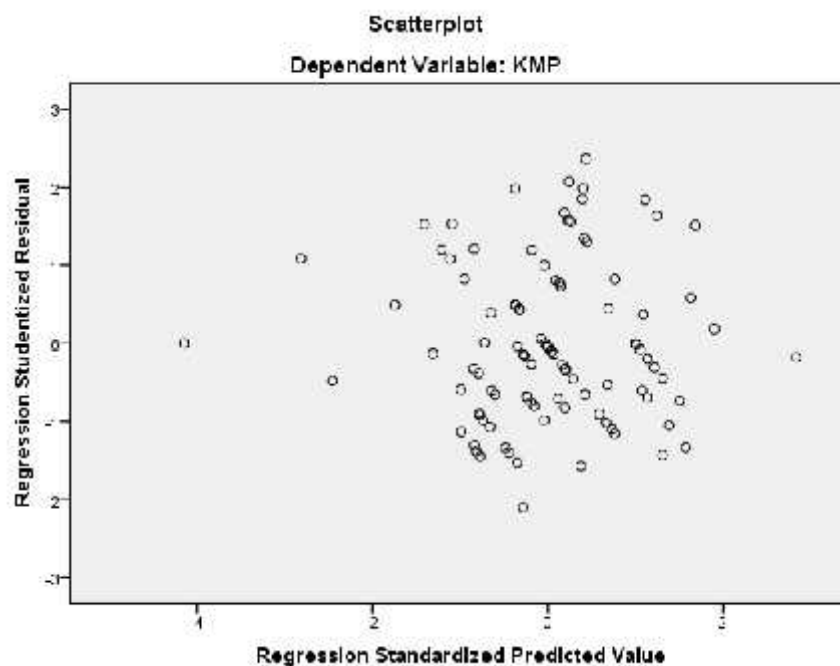
No.	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1.	X <sub>1</sub>	0,407	2,457	Tidak terjadi Multiko- linearitas
2.	X <sub>2</sub>	0,495	2,022	
3.	X <sub>3</sub>	0,312	3,205	
4.	X <sub>4</sub>	0,474	2,108	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil uji *multikolinearitas* antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) sebesar 2,457, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X<sub>2</sub>) sebesar 2,022, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>) sebesar 3,205, dan Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>) sebesar 3,205. Selain itu, nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu pada variabel variabel Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) sebesar 0,407, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,495, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>) sebesar 0,312, dan Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>) sebesar 0,474. Dengan demikian dapat disimpulkan antara variabel Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>), Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X<sub>2</sub>), Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>), dan Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>) tidak terjadi *multikolinearitas*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* selanjutnya dilakukan Uji *Park* untuk memastikan keakuratan gambar grafik plot.



Gambar 8. Pola *Scatterplot*

Pada pola gambar *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Selain itu penyebaran titik-titik data hampir membentuk pola, maka guna memastikan keakuratan

gambar grafik plot di atas selanjutnya dilakukan Uji *Park* Berikut hasil Uji *Park* dari *output SPSS 20 for windows* disajikan secara ringkas dalam tabel di bawah ini.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji *Park* – *Heteroskedastisitas*.

No.	Variabel	t hitung	Sig.	Kriteria
1.	X <sub>1</sub>	0,022	0,983	<i>Homoskedastisitas</i>
2.	X <sub>2</sub>	0,919	0,360	<i>Homoskedastisitas</i>
3.	X <sub>3</sub>	0,042	0,967	<i>Homoskedastisitas</i>
4.	X <sub>4</sub>	0,351	0,726	<i>Homoskedastisitas</i>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui secara keseluruhan nilai signifikansi untuk variabel Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan dan Sanksi Pajak lebih besar dibandingkan nilai alpanya ( $\alpha = 0,05$ ) atau tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian yang digunakan.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis kelima menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 dan lampiran 12.



### a. Pengujian Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 1) H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel. 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>1</sub>

Variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	R <sub>(x1y)</sub>	R <sup>2</sup> <sub>(x1y)</sub>	hitung	tabel			
X <sub>1</sub> -Y	0,731	0,534	10,596	1,664	0,000	8,476	0,556

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi R<sub>(x1y)</sub> sebesar 0,731 dan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>(x1y)</sub> sebesar 0,534, t<sub>hitung</sub> sebesar 10,596 lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* (0,000 < 0,050). Besarnya nilai koefisien regresi Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) adalah 0,556 dan bilangan konstantanya 8,476. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 8,476 + 0,556X_1$$

Artinya jika nilai Kesadaran Membayar Pajak (X<sub>1</sub>) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak (Y) sebesar 8,476, dan jika

nilai Kesadaran Membayar Pajak naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,556 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

- 2) H<sub>2</sub>: Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel. 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>2</sub>

Variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	R <sub>(x1y)</sub>	R <sup>2</sup> <sub>(x1y)</sub>	hitung	tabel			
X <sub>2</sub> -Y	0,625	0,390	7,920	1,664	0,000	6,130	0,754

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi R<sub>(x1y)</sub> sebesar 0,625 dan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>(x1y)</sub> sebesar 0,390, t<sub>hitung</sub> sebesar 7,920 lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* (0,000 < 0,050). Besarnya nilai koefisien regresi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X<sub>2</sub>) adalah 0,754 dan bilangan konstantanya 6,130. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 6,130 + 0,754X_2$$

Artinya jika nilai Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak. ( $Y$ ) sebesar 6,130, dan jika nilai Kemampuan Pengguna naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,754 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Pengguna terhadap Kemauan Membayar Pajak.

- 3)  $H_3$ : Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  $H_3$

Variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	$R_{(x1y)}$	$R^2_{(x1y)}$	hitung	tabel			
$X_3$ -Y	0,772	0,596	12,030	1,664	0,000	2,644	0,721

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,772 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,596,  $t_{hitung}$  sebesar 12,030 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ )

adalah 0,721 dan bilangan konstantanya 2,644. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 2,644 + 0,721X_3$$

Artinya jika nilai Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 2,644, dan jika nilai Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,721 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

- 4)  $H_4$ : Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  $H_4$

Variabel	Perhitungan		Nilai t		Sig	Kons-tanta	Koefi-sien
	$R_{(x1y)}$	$R^2_{(x1y)}$	hitung	tabel			
$X_4$ - $Y$	0,655	0,428	8,570	1,664	0,000	9,706	0,610

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,655 dan nilai

koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,428,  $t_{hitung}$  sebesar 8,570 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi Sanksi Pajak ( $X_4$ ) adalah 0,610 dan bilangan konstantanya 9,706. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut.

$$Y = 9,706 + 0,610X_4$$

Artinya jika nilai Sanksi Pajak ( $X_4$ ) sebesar nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 9,706, dan jika nilai Sanksi Pajak naik satu satuan maka nilai Kemauan Membayar Pajak naik sebesar 0,610 satuan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak.

#### **b. Pengujian Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah.

$H_5$ : Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda H<sub>5</sub>

Variabel	Perhitungan		Nilai F		Sig	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	R	R <sup>2</sup>	Hitung	Tabel		B	Error
(Constan)	0,822	0,676	49,645	2,310	0,000	0,588	1,816
X <sub>1</sub>						0,228	0,070
X <sub>2</sub>						0,168	0,100
X <sub>3</sub>						0,334	0,098
X <sub>4</sub>						0,134	0,079

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi dukungan Kesadaran membayar pajak sebesar 0,228, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,168, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 0,334 serta adanya Sanksi Pajak sebesar 0,134, sedangkan nilai konstanta sebesar 0,588. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,588 + 0,228X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen adalah nol, maka nilai Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,588. Koefisien regresi Kesadaran membayar pajak sebesar 0,228. Apabila nilai variabel meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,228 satuan, dengan asumsi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan sebesar 0,168 artinya apabila nilai

variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,168 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi adanya Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan sebesar 0,334 artinya apabila nilai variabel Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,334 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak adalah tetap. Koefisien regresi Sanksi Pajak sebesar 0,134 artinya apabila nilai variabel Sanksi Pajak meningkat satu satuan maka akan menaikkan Kemauan Membayar Pajak sebesar 0,134 satuan, dengan asumsi Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan dan Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan adalah tetap.

Hasil analisis regresi ganda koefisien determinasi  $R^2_{y(x_1x_2x_3)}$  sebesar 0,676 memiliki arti variabel Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak mempunyai pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 67,60%. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,645 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,310. Selain itu

signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan Kesadaran membayar pajak, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25. Rangkuman Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

No.	Variabel	SR%	SE%
1.	Kesadaran membayar pajak (X1)	27,26%	16,03%
2.	Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan, (X2)	17,03%	10,01%
3.	Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)	42,27%	24,85%
4.	Sanksi Pajak (X4)	13,45%	7,91%
	Jumlah	100%	58,80%

Sumber: Data Primer yang Diolah



## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ) 0,556 dan bilangan konstantanya 8,476. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 8,476 + 0,556X_1$ . Nilai koefisien regresi sebesar 0,556 menunjukkan Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ). Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi  $R_{(x_1y)}$  sebesar 0,731 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_1y)}$  sebesar 0,534 artinya Kesadaran Membayar Pajak memiliki pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak sebesar 53,54.  $t_{hitung}$  sebesar 10,596 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) menunjukkan pengaruh Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Pada variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Widayati dan Nurlis (2010) yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Adanya peningkatan Kesadaran membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Ada beberapa responden yang mengakui bahwa dalam membayarkan kewajiban pajaknya dipengrahi oleh teguran atau harus diingatkan oleh keluarga dan kerabat terlebih dahulu, namun banyak juga responden sudah memiliki kesadaran sendiri dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

## **2. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak ( $X_2$ ) adalah 0,754 dan bilangan konstantanya 6,130. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 6,130 + 0,754X_2$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi  $R_{(x_2y)}$  sebesar 0,625 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_2y)}$  sebesar 0,390 artinya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 39%.  $t_{hitung}$  sebesar 6,130 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga menunjukkan pengaruh Pengetahuan

dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak ( $X_2$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak ( $X_2$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatiana dan Priyo (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang pajak mempengaruhi kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mengetahui dan paham tentang peraturan perpajakan memiliki kemauan untuk membayar pajak.

### **3. Pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) adalah 0,721 dan bilangan konstantanya 2,644. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 2,644 + 0,721X_3$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi  $R_{(x_2y)}$  sebesar 0,772 dan

nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x2y)}$  sebesar 0,596 artinya Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) sebesar 59,6%.  $t_{hitung}$  sebesar 2,644 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga menunjukkan pengaruh Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi yang baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y) pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Dilapangan banyak ditemui bahwa sistem perpajakan ini sudah dimanfaatkan oleh beberapa responden tetapi pemanfaatan sistem perpajakan ini masih agak menyulitkan untuk beberapa responden yang ingin memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Karena pada Sistem perpajakan ini berbasis *online* jadi masih adanya responden yang mengalami kesulitan untuk mengakses pada sistem yang berbasis *online* ini. Adanya penyuluhan yang diadakan dan adanya *training* yang diikuti oleh Wajib Pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas

sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

#### **4. Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi Sanksi Pajak ( $X_4$ ) adalah 0,610 dan bilangan konstantanya 9,706. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 9,706 + 0,610X_4$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi  $R_{(x_2y)}$  sebesar 0,655 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_2y)}$  sebesar 0,428 artinya Sanksi Pajak ( $X_4$ ) memiliki pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) sebesar 42,8%.  $t_{hitung}$  sebesar 8,570 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga menunjukkan pengaruh Sanksi Pajak ( $X_4$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Pajak ( $X_4$ ) terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) pada Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Pada variabel Sanksi Pajak signifikan terhadap terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Pembayaran pajak oleh wajib pajak dilakukan apabila sanksi pajak dipandang sebagai kekuatan yang dapat memaksa wajib pajak untuk

mematuhi undang-undang dan peraturan perpajakan. Masyarakat akan membayar pajak apabila sanksi pajak dipandang dapat dilaksanakan secara adil, logis, konsisten, dan dapat menjangkau para pelanggar (Bida, 2001). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanti Puspa Arum (2012) yang menyimpulkan bahwa sanksi pajak mempengaruhi kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini akan memenuhi kewajiban pajaknya dikarenakan adanya Sanksi Pajak yang akan diberikan jika Wajib Pajak tidak memenuhi kewajiban pajaknya.

#### **5. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ), Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ), dan Sanksi Pajak ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ). Hasil analisis menggunakan regresi berganda diperoleh persamaan garis regresinya  $Y = 0,588 + 0,228X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$ . Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi  $R_{(x_2y)}$  sebesar 0,822 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_2y)}$  sebesar 0,676 sehingga yang artinya keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak

sebesar 67,6% dan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.  $F_{hitung}$  sebesar 49,645 menunjukkan lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,470 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga menunjukkan pengaruh Kesadaran Membayar Pajak ( $X_1$ ), Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ), dan Sanksi Pajak ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak ( $Y$ ) adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Pratama Yogyakarta. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Semakin baik meningkatnya Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak maka akan semakin meningkatkan penilaian yang baik terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Kemauan Membayar Pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Tatiana dan Priyo, 2009).

Agus Nugroho Jatmiko (2006) mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarang. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajaknya. Tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak akan mendorong Wajib Pajak dalam menjalankan kewajibannya sehingga akan timbulnya rasa suka rela yang akan menyebabkan kemauan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Bintoro Wardiyanto (2007) berpendapat bahwa, kontrak psikologi yang dibangun oleh aparat pajak dan Wajib Pajak akan berdampak pada terbentuknya moral pajak yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak untuk mau membayar pajak. Menurut Resmi (2008:71), sanksi pajak terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan dimana semakin besar kesalahan yang dilakukan seorang Wajib Pajak, maka sanksi yang diberikan juga akan semakin berat

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu.

1. Adanya keterbatasan pada teknik pengambilan data yang berupa kuesioner atau angket, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.



2. Pernyataan dalam instrumen penelitian kurang komprehensif sehingga berpotensi untuk menimbulkan jawaban atau hasil yang bias.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Yogyakarta, sehingga masih kurang mewakili Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Perkerjaan Bebas secara keseluruhan.
4. Kesibukan dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas sehingga dalam pengisian kuisisioner kurang optimal.
5. Penelitian hanya menggunakan lima variabel yang mempengaruhi kemauan membayar pajak dan kemungkinan masih ada variabel variabel lain yang dapat mempengaruhi kemauan membayar pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

1. Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Di KPP Pratama Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x1y)}$  sebesar 0,731 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x1y)}$  sebesar 0,534 atau Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh 53,4% terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan  $t_{hitung}$  sebesar 10,596 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 8,476 + 0,556X_1$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kesadaran Membayar Pajak maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
2. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x2y)}$  sebesar 0,625 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x2y)}$  sebesar 0,390 atau Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

memiliki pengaruh 39% terhadap Kemauan Membayar Pajak.  $t_{hitung}$  sebesar 7,920 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 6,130 + 0,754X_2$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.

3. Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x_3y)}$  sebesar 0,772 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_3y)}$  sebesar 0,596 atau Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan memiliki pengaruh 59,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dengan  $t_{hitung}$  12,030 menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 2,644 + 0,721X_3$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.
4. Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $R_{(x_3y)}$  sebesar 0,655 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{(x_3y)}$  sebesar 0,428 atau Sanksi Pajak memiliki pengaruh 42,8% terhadap Kemauan Membayar Pajak. Dengan  $t_{hitung}$  8,570

menunjukkan lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,664 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ) Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 9,706 + 0,610X_4$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi Sanksi Pajak maka semakin tinggi Kemauan Membayar Pajak.

5. Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Sistem Perpajakan, serta Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi berganda didapatkan nilai koefisien korelasi  $R_{y(x_1x_2x_3x_4)}$  sebesar 0,822 dan nilai koefisien determinasi  $R^2_{y(x_1x_2x_3x_4)}$  sebesar 0,676 artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh 67,6% terhadap Kemauan Membayar Pajak serta sisanya 67,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 2,310 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 49,645. Selain itu signifikansi lebih kecil daripada *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Persamaan garis regresinya  $Y = 0,588 + 0,288X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$  maka dapat disimpulkan semakin besar Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, serta Sanksi Pajak semakin meningkat pula Kemauan Membayar Pajaknya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

## 1. Bagi KPP Pratama Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dalam membayar pajak di KPP Pratama Yogyakarta untuk menjadi acuan bagi petugas pajak nya untuk meningkatkan kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak adalah dengan mengadakan sosialisasi berupa penjelasan kepada seluruh masyarakat yang menjadi Wajib Pajak akan pentingnya dan manfaat membayar pajak seperti penyuluhan atau pertemuan ditingkat desa untuk lebih ditingkatkan, serta mengadakan *training* pengisian SPT dengan menggunakan media *online* untuk Wajib Pajak, pengisian SPT merupakan salah satu penghambat bagi Wajib Pajak dalam membayar pajak dan dalam pelaporan pajaknya karena Wajib Pajak masih kurang mengerti dalam hal pengisian SPT.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah ukuran sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitiannya memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian mungkin dilakukan dalam lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga sampel yang diperoleh bisa lebih banyak dan beragam.

- c. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu pada responden diluar penelitian, dengan begitu data yang valid menjadi gugur dan dapat digantikan item pertanyaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Harjanti Puspa. (2012). “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan usaha dan Pekerjaan bebas (Studi Kasus di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 14 Agustus 2014.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bintoro Wardiyanto. (2007). “Kebijakan Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) (Perspektif Kerangka Kerja Implementasi Sunset Policy Mendasarkan UU No 28 Tahun 2007)”. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. Volume 21, Nomor 4, Hal :328 s/d 335. Universitas Airlangga Surabaya. Diambil dari: [www.tinyurl.com/kjm84hx](http://www.tinyurl.com/kjm84hx) pada 11 Mei 2014.
- Desy Anggraeni. (2011). “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Wajib Pajak dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus pada KPP Pratama Kebayoran Lama)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari: [www.repository.uinjkt.ac.id](http://www.repository.uinjkt.ac.id) pada 11 Mei 2014.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Handayani, Sapti Wuri. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

- Jatmiko, Agus Nugroho. (2006). “Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)”. *Tesis. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang*. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 15 September 2014).
- Mardiasmo. (2006). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muliari, Ni Ketut. (2010). “Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur”. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar*. Diambil dari: [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id) pada 13 Mei 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Rahman Adi. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel *Intervening*”. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang*. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 20 April 2014.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, Siti. (2007). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Perpajakan, Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno Yuni Kurniawati. (2011). “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Robbins, Stephen P, Timothy A. Judge (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.



- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setia Budi MH. (2005). "Persepsi Anggota Tentang Peran Pemimpin Kelompok Pada Masyarakat Miskin Kota Di Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor". *Tesis. Sekolah Pascasarjana*. Institut Pertanian Bogor Kota Bogor. Diambil dari [www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id) pada 14 Mei 2014.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supadmi, Ni Luh. (2008). "Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan". *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi*. Universitas Udayana Bali. <http://ojs.unud.ac.id> pada 21 Juli 2014).
- Tatiana Vanessa Rantung dan Priyo Hari Adi. (2009). "Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar". *Jurnal Simposium Nasional Perpajakan II*. Madura. Diambil dari: [www.priyohari.files.wordpress.com](http://www.priyohari.files.wordpress.com) pada 13 Mei 2014.
- Tika, Pabunda. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Utomo, Pudji Susilo. (2002). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak". *Tesis. Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 13 Mei 2014.

Waluyo. (2007). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.

Widaningrum, Dwi Indah. (2007). "Identifikasi Kemampuan dan Kemauan Membayar Masyarakat Berpenghasilan Menengah rendah (Di Lokasi Rencana Pembangunan Rumah Susun Tamansari Kota Bandung)". *Tugas Akhir*. Diambil dari: [www.sappk.itb.ac.id](http://www.sappk.itb.ac.id) pada 11 Mei 2014.

Widayati dan Nurlis,S.E.,A.k.,M.si. (2010). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)". *Jurnal SNA*. Vol SNA XIII.

Yadnyana, I Ketut. (2009). "Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal TerhadapEfektivitas Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang Empat dan Lima Di Bali". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Denpasar. Diambil dari: [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id) pada 13 Mei 2014.

[www.depkeu.go.id](http://www.depkeu.go.id)

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

## Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu pelaksanaan								
	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Aprl
a. Tahap Persiapan									
1) Penyusunan TAS	■	■	■	■					
2) Penyusunan Proposal			■	■	■	■			
3) Perijinan Penelitian						■	■	■	■
4) Survey Objek Penelitian					■	■	■		
5) Penyusunan Kuesioner				■	■				
6) Seminar Proposal					■	■			

Kegiatan	Waktu pelaksanaan			
	Jul	Ags	Sept	Okt
b. Tahap Pelaksanaan				
1) Penyebaran Kuesioner	■	■	■	■
2) Pengumpulan Data			■	■

Kegiatan	Waktu pelaksanaan			
	Jan	Feb	Mrt	Aprl
c. Tahap Penyelesaian				
1) Pengolahan Data	■	■		
2) Pembahasan Data		■	■	
3) Penyusunan Laporan		■	■	

**KUESIONER PENELITIAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**  
**YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS**  
**DI KPP PRATAMA YOGYAKARTA”**

Pengantar

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi di atas yang dilakukan oleh Edwin Nugroho dengan NIM.12812147012, mahasiswa jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Kuesioner / angket ini berguna dalam menganalisa faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, dan sanksi pajak dalam mempengaruhi kemauan membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang terdaftar pada Kantor Pajak Pratama Di Kota Yogyakarta.

Petunjuk

- a. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan.
- b. **Berilah penilaian** secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab pada angket ini sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Saudara alami dan ketahui **pada lembar Daftar Pertanyaan Kuesioner**.
- c. Cara melakukan penilaian oleh Bapak/Ibu/Saudara yaitu **dengan MELINGKARI angka (1 – 4)** pada kolom Pilihan Jawaban.
- d. Keterangan angka yang dimaksud yaitu :  
**1 = Sangat Tidak Setuju**  
**2 = Tidak Setuju**  
**3 = Setuju**  
**4 = Sangat Setuju**
- e. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

## IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden : .....
- b. Jenis Pekerjaan : .....
- c. Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
- d. Umur Responden :  20 - 29 tahun  30 - 39 tahun  
 40 - 49 tahun  50 - 59 tahun  
 60 tahun
- e. Jenjang Pendidikan :  SMP  SMA/SMK  
 D3  S1  
 >S1
- f. Pendapatan Per Tahun :  25 – 100 Jt  101 – 250 Jt  
 251 Jt – 500 Jt  > 501 Jt
- g. Memiliki NPWP :  Ya  Tidak

Berikan tanda centang ( ) pada kotak yang tersedia.

\*) = mohon wajib diisi.

## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

### 1. Kemauan Membayar Pajak

No	P e r t a n y a a n	P i l i h a n J a w a b a n
1	Wajib pajak menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak.	1    2    3    4
2	Wajib Pajak menyiapkan SSP untuk membayar pajak	1    2    3    4
3	Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai cara membayar pajak.	1    2    3    4

### DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
4	Wajib Pajak mengetahui batas waktu pembayaran pajak	1    2    3    4
5	Wajib Pajak melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan perpajakan.	1    2    3    4
6	Wajib Pajak konsultasi atas pajak yang akan dibayarkan	1    2    3    4
7	Wajib pajak mengalokasikan dana untuk membayar pajak	1    2    3    4
8	Wajib pajak menggunakan dana alokasi dalam membayar pajaknya	1    2    3    4

### 2. Kesadaran Membayar Pajak

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
1	Pajak yang telah Wajib Pajak bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara	1    2    3    4
2	Pajak yang telah Wajib Pajak bayarkan dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran pengeluaran negara	1    2    3    4
3	Wajib Pajak menyadari bahwa penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara	1    2    3    4

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER**

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
4	Wajib Pajak menyadari Pengurangan Beban Pajak Dapat Merugikan Negara	1    2    3    4
5	Wajib Pajak melakukan kewajiban perpajakan karena pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat kontraprestasi langsung	1    2    3    4
6	Wajib Pajak Mengatahui Bahwa Pajak Diatur dalam Undang Undang	1    2    3    4
7	Wajib pajak yang pembayaran pajaknya tidak sesuai akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara	1    2    3    4
8	Wajib pajak menyampaikan SPT dengan rasa suka rela tanpa adanya paksaan	1    2    3    4
9	Wajib Pajak mengetahui batas waktu penyampaian SPT pajak penghasilan adalah tanggal 31 Maret	1    2    3    4
10	Membayar pajak sesuai dengan pajak yang terhutang dapat menambah penerimaan negara	1    2    3    4

### DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

#### 3. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
1	Wajib Pajak harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP jika memiliki penghasilan	1    2    3    4
2	Wajib pajak dapat melakukan pendaftaran NPWP melalui <i>e-registration</i> dari <i>website</i>	1    2    3    4
3	Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas	1    2    3    4
4	Wajib pajak menghitung dan membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu, benar dan apa adanya	1    2    3    4
5	Tarif yang digunakan Wajib Pajak adalah tarif pasal 17	1    2    3    4
6	Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku	1    2    3    4
7	Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP	1    2    3    4
8	Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training	1    2    3    4



## DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

### 4. Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
1	Jumlah pajak yang harus dibayar tidak memberatkan wajib pajak atau sesuai dengan penghasilan yang diperoleh	1    2    3    4
2	Wajib Pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang terhutangnya	1    2    3    4
3	Pengalokasian pemanfaatan pajak dinilai sudah tepat	1    2    3    4
4	Pajak yang telah dibayarkan oleh Wajib Pajak digunakan untuk pelayanan pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, dan pendidikan oleh pemerintah	1    2    3    4
5	Penyampaian SPT melalui <i>dropbox</i> lebih memudahkan Wajib Pajak	1    2    3    4
6	Wajib Pajak Menyampaikan SPT melalui <i>drop box</i> yang sudah tersedia diberbagai tempat	1    2    3    4
7	Peraturan perpajakan yang ada di KPP selalu <i>up date</i>	1    2    3    4
8	Wajib pajak dapat membayar dan melunasi pajak melalui <i>e-banking</i> mudah dan efisien	1    2    3    4
9	Pelaporan pajak melalui <i>e-SPT</i> dan <i>e-Filling</i> memudahkan wajib pajak	1    2    3    4

### DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
10	Peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet tanpa harus menunggu pemberitahuan dari KPP	1    2    3    4

#### 5. Sanksi Pajak

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
1	Sanksi pajak diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	1    2    3    4
2	Wajib pajak akan diberikan sanksi dengan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan	1    2    3    4
3	Sanksi perpajakan dilaksanakan adil terhadap semua subjek pajak	1    2    3    4
4	Sanksi pajak akan diberikan jika wajib pajak menyembunyikan objek pajaknya	1    2    3    4
5	Wajib pajak akan diberikan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang dalam membayar pajak terutang saat jatuh tempo	1    2    3    4
6	Wajib pajak akan diberikan sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan	1    2    3    4

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER**

No	P e r t a n y a a n	Pilihan Jawaban
7	Denda keterlambatan penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi adalah Rp 100.000	1    2    3    4
8	Sanksi Pajak Akan dikenakan jika Tidak Melaporkan SPT Tahunan Maksimal 3 bulan setelah berakhirnya tahun pajak	1    2    3    4

## Lampiran 3. Skor Butir Instrumen Penelitian

**A. Skor Butir Uji Kuesioner Variabel Kesadaran Membayar Pajak (X1)**

Nomor	Kesadaran Membayar Pajak (X1)										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	(Butir 1)	(Butir 2)	(Butir 3)	(Butir 4)	(Butir 5)	(Butir 6)	(Butir 7)	(Butir 8)	(Butir 9)	(Butir 10)	
1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	28
3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	33
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35
5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
6	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	29
7	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	28
8	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	29
9	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	27
10	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	32
11	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	33
12	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	23
13	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	32
14	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	22
15	2	1	3	2	3	3	3	2	3	4	26
16	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	30
17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
18	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	31
19	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	32
20	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
21	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	30
22	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	21
23	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
24	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	27
25	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	25
26	1	2	3	3	4	3	4	1	4	4	29
27	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	25
28	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	20
29	1	1	1	3	3	3	2	3	4	1	22
30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
31	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	29
32	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	28
33	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	29

34	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
37	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
39	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	32
40	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	31
41	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	32
42	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
43	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33
44	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	26
45	4	3	2	1	3	3	3	4	2	2	27
46	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	25
47	3	3	1	2	3	3	2	4	4	1	26
48	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	16
49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
51	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	31
52	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	28
53	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	27
54	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
55	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30
56	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
57	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
58	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30
59	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
60	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	31
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
62	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	31
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	28
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	23
67	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	22
68	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	22
69	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
70	3	3	2	2	3	3	2	3	4	1	26
71	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
72	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21

73	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
74	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	23
75	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	23
76	2	2	3	3	4	3	4	1	4	4	30
77	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	25
78	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	28
79	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
80	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
81	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
82	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
83	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
84	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
85	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
86	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23
87	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
88	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	22
89	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	22
90	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	29
91	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29
92	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
93	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
94	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	25
95	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	27
96	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	23
97	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	24
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
100	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	24
<b>Jumlah</b>	265	265	276	283	282	281	286	290	300	281	2809

### B. Skor Butir Uji Kuesioner Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X2)

Nomor	Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X2)								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	(Butir 1)	(Butir 2)	(Butir 3)	(Butir 4)	(Butir 5)	(Butir 6)	(Butir 7)	(Butir 8)	
1	4	3	4	3	3	3	4	3	27
2	3	3	3	3	2	3	2	2	21

3	4	4	4	4	3	4	4	3	30
4	4	4	4	4	3	4	4	3	30
5	3	3	3	3	2	3	3	3	23
6	3	2	3	2	2	3	3	3	21
7	3	2	3	3	3	2	3	2	21
8	4	2	3	3	3	3	3	2	23
9	3	3	3	4	3	3	4	3	26
10	4	3	4	4	3	4	4	2	28
11	4	3	4	3	4	3	2	3	26
12	4	3	3	3	2	3	3	4	25
13	4	3	4	3	4	3	2	3	26
14	3	3	3	3	2	3	3	4	24
15	3	4	3	3	3	2	2	2	22
16	3	4	4	3	3	3	3	3	26
17	3	3	4	4	4	4	3	4	29
18	3	3	4	4	4	4	3	4	29
19	4	3	4	4	3	2	3	2	25
20	3	4	4	3	3	3	3	4	27
21	3	4	3	3	3	3	3	3	25
22	3	3	3	2	2	2	2	2	19
23	2	2	2	2	2	2	2	4	18
24	3	3	4	3	3	3	3	3	25
25	3	3	3	2	3	3	2	2	21
26	4	3	4	3	3	4	4	2	27
27	4	3	3	3	2	2	2	2	21
28	2	2	2	3	2	2	4	3	20
29	4	4	4	4	3	3	1	3	26
30	3	3	3	3	2	3	3	3	23
31	3	2	3	2	2	3	3	2	20
32	3	2	3	3	3	2	3	2	21
33	3	2	3	3	3	3	3	2	22
34	2	3	3	4	3	3	4	3	25
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	4	3	4	4	4	4	4	4	31
37	3	4	2	3	3	3	2	3	23
38	3	3	3	3	3	2	3	3	23
39	4	4	3	3	3	3	1	2	23
40	3	3	3	2	3	2	2	3	21
41	4	3	3	3	3	3	3	3	25

42	4	3	4	3	3	3	3	3	26
43	3	3	3	3	4	4	2	3	25
44	4	4	4	4	3	3	3	3	28
45	3	4	4	3	2	2	3	1	22
46	2	2	2	2	2	2	4	1	17
47	2	2	3	4	2	1	2	3	19
48	2	2	2	3	2	2	2	1	16
49	2	2	3	2	3	3	3	3	21
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	3	4	2	3	3	3	2	3	23
52	3	3	3	3	3	2	3	3	23
53	4	4	4	4	3	3	3	3	28
54	4	4	4	3	3	3	3	3	27
55	4	3	4	3	4	3	2	3	26
56	3	3	3	3	3	3	2	3	23
57	3	3	3	3	3	3	2	3	23
58	4	3	3	3	3	3	2	3	24
59	4	2	4	3	2	4	3	3	25
60	4	2	3	3	2	2	2	2	20
61	3	3	3	3	3	3	3	3	24
62	4	2	3	4	2	3	4	3	25
63	3	2	3	3	3	3	3	3	23
64	4	3	3	3	3	3	2	3	24
65	3	2	3	2	3	2	2	2	19
66	4	2	3	3	2	2	2	2	20
67	4	3	3	3	3	2	3	2	23
68	3	3	2	2	3	2	2	3	20
69	4	3	3	3	2	2	3	3	23
70	4	2	3	4	3	3	2	3	24
71	4	2	4	3	3	3	2	3	24
72	3	3	3	3	3	2	2	3	22
73	4	3	3	3	3	3	2	3	24
74	3	2	3	3	3	3	2	4	23
75	3	3	3	2	3	3	2	2	21
76	4	4	4	3	3	4	4	2	28
77	3	2	3	3	2	2	1	1	17
78	3	3	4	3	3	3	1	2	22
79	3	3	4	3	3	3	4	3	26
80	4	3	3	3	4	3	3	4	27



81	4	3	3	3	3	3	3	4	26
82	3	3	4	3	3	3	3	4	26
83	4	2	3	3	3	4	3	3	25
84	4	3	3	3	3	3	3	3	25
85	4	3	3	4	2	3	3	4	26
86	4	3	4	3	4	3	2	4	27
87	3	3	3	3	3	3	2	2	22
88	4	3	4	3	4	3	2	4	27
89	4	3	4	3	4	3	2	4	27
90	3	3	4	3	4	3	1	2	23
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	4	3	4	3	2	3	3	4	26
93	4	2	3	3	2	3	2	3	22
94	4	2	4	3	3	3	2	3	24
95	3	2	3	3	3	3	2	4	23
96	3	2	3	3	3	3	2	3	22
97	3	3	3	3	2	3	3	2	22
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	4	3	3	3	2	2	3	3	23
100	4	3	4	3	3	3	3	3	26
<b>Jumlah</b>	<b>338</b>	<b>288</b>	<b>327</b>	<b>305</b>	<b>286</b>	<b>286</b>	<b>266</b>	<b>285</b>	<b>2381</b>

### C. Skor Butir Uji Kuesioner Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)

Nomor	Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	(Butir 1)	(Butir 2)	(Butir 3)	(Butir 4)	(Butir 5)	(Butir 6)	(Butir 7)	(Butir 8)	(Butir 9)	(Butir 10)	
1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	28
2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	29
3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	35
4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	34
5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
6	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
7	4	3	1	3	2	3	2	4	3	2	27
8	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	31
9	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	31
10	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	35

11	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	29
12	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	29
13	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	29
14	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	29
15	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	27
16	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	28
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36
18	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	36
19	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	35
20	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	34
21	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
22	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	19
23	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	14
24	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	31
25	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	27
26	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	35
27	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
28	3	3	1	2	2	1	1	4	2	4	23
29	3	4	1	1	1	1	3	3	4	3	24
30	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
31	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
32	4	3	1	3	2	3	2	4	3	2	27
33	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	31
34	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	31
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
38	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	28
39	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	31
40	1	3	1	4	3	3	3	3	2	4	27
41	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30
42	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
43	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	32
44	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	32
45	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	29
46	1	3	4	4	2	4	2	3	2	3	28
47	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	29
48	3	1	2	3	2	1	2	3	1	2	20
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

50	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	31
52	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	28
53	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	32
54	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
55	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	29
56	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
57	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	27
58	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	27
59	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	31
60	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	35
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	31
63	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
64	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	27
65	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	28
66	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
67	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	30
68	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	25
69	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
70	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	33
71	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	32
72	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
73	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	29
74	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	29
75	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	27
76	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	35
77	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	24
78	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	28
79	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	31
80	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	34
81	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35
82	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33
83	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	34
84	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35
85	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	32
86	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	27
87	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	29
88	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	27

89	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	27
90	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	28
91	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
92	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	30
93	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	28
94	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	30
95	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	32
96	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
97	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
99	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
100	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah	304	309	247	301	295	299	289	325	286	318	2973

#### D. Skor Butir Uji Kuesioner Variabel Sanksi Perpajakan (X4)

Nomor	Sanksi Perpajakan (X4)								Jumlah
	1 (Butir 1)	2 (Butir 2)	3 (Butir 3)	4 (Butir 4)	5 (Butir 5)	6 (Butir 6)	7 (Butir 7)	8 (Butir 8)	
1	3	3	3	3	4	3	3	3	25
2	3	3	3	3	3	3	2	1	21
3	4	3	3	3	4	3	3	4	27
4	4	4	4	4	4	4	3	3	30
5	3	4	3	3	3	4	2	1	23
6	3	2	2	2	3	3	2	1	18
7	3	3	4	4	3	3	3	4	27
8	3	4	3	2	2	3	2	1	20
9	3	3	4	2	3	3	3	3	24
10	4	3	3	3	4	3	3	4	27
11	3	3	3	2	3	3	4	3	24
12	3	3	4	3	3	3	3	3	25
13	3	3	3	2	3	3	4	4	25
14	3	3	4	3	3	3	3	3	25
15	3	3	3	2	2	3	2	1	19
16	4	4	4	3	3	4	2	2	26
17	4	4	4	4	3	4	4	4	31
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	4	4	4	4	3	4	2	2	27

20	3	3	3	4	3	4	4	3	27
21	3	3	3	3	2	3	3	3	23
22	2	2	2	2	2	2	1	2	15
23	1	1	1	1	1	1	1	2	9
24	3	3	2	3	2	4	2	1	20
25	3	2	2	2	3	3	3	3	21
26	4	4	4	3	2	4	4	4	29
27	3	3	3	3	2	3	2	2	21
28	1	3	3	4	1	2	4	3	21
29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	3	4	3	3	3	4	2	2	24
31	3	2	2	2	3	3	2	2	19
32	3	3	4	4	3	3	3	3	26
33	3	4	3	2	2	3	2	2	21
34	3	3	4	2	3	3	3	3	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	3	4	3	4	3	2	3	3	25
38	3	3	2	3	4	4	3	3	25
39	3	3	4	3	3	3	2	2	23
40	3	3	4	3	2	4	2	2	23
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	3	4	3	4	3	4	3	3	27
43	4	4	3	3	4	4	4	4	30
44	4	4	4	4	3	4	3	3	29
45	3	3	2	3	2	3	3	3	22
46	4	4	2	4	4	4	2	2	26
47	4	4	4	4	3	3	3	3	28
48	2	2	3	2	3	3	1	1	17
49	3	2	3	3	3	3	3	3	23
50	3	3	3	3	3	3	2	2	22
51	3	4	3	4	3	2	3	3	25
52	3	3	2	3	4	4	3	3	25
53	4	4	4	4	3	4	3	3	29
54	3	4	3	4	3	4	3	3	27
55	3	3	3	2	3	3	4	4	25
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24
58	3	3	3	4	3	4	3	3	26



98	3	3	3	3	3	3	3	2	23
99	3	3	3	3	2	2	2	1	19
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>Jumlah</b>	<b>314</b>	<b>310</b>	<b>298</b>	<b>300</b>	<b>291</b>	<b>308</b>	<b>277</b>	<b>260</b>	<b>2358</b>

### E. Skor Butir Uji Kuesioner Variabel Kemauan Membayar Pajak (Y)

Nomor	Kemauan Membayar Pajak (Y)								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
	(Butir 1)	(Butir 2)	(Butir 3)	(Butir 4)	(Butir 5)	(Butir 6)	(Butir 7)	(Butir 8)	
1	4	3	4	4	4	3	4	4	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	4	3	3	3	3	3	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	2	3	2	3	3	2	2	20
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	4	2	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	4	3	3	3	3	3	4	4	27
11	4	4	4	3	4	3	3	3	28
12	3	2	3	2	3	3	2	2	20
13	4	4	4	3	4	3	3	3	28
14	3	2	3	2	3	3	2	2	20
15	3	3	2	3	3	3	2	2	21
16	4	3	3	4	3	3	4	4	28
17	4	4	3	3	4	4	4	4	30
18	4	4	3	3	4	4	4	4	30
19	3	3	3	4	3	4	3	3	26
20	3	4	3	3	4	4	3	3	27
21	3	3	3	3	4	3	3	3	25
22	2	1	2	3	2	2	2	2	16
23	1	1	3	1	3	1	1	1	12
24	4	3	3	3	4	3	3	3	26
25	3	3	2	3	2	2	2	2	19
26	4	4	4	3	4	4	4	4	31
27	3	3	4	3	3	3	2	2	23
28	4	3	3	2	2	4	1	1	20
29	2	2	3	3	3	4	1	1	19

30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	3	2	3	2	3	3	2	2	20
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	4	2	3	3	3	3	3	3	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	3	4	4	3	4	3	3	28
38	3	3	3	3	3	2	3	3	23
39	3	3	1	2	4	3	3	3	22
40	2	3	2	2	4	4	3	3	23
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24
42	4	3	3	3	3	3	4	4	27
43	4	4	3	3	3	4	3	3	27
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24
45	2	2	4	4	2	3	3	3	23
46	4	2	3	2	3	2	3	3	22
47	3	4	3	4	2	4	2	2	24
48	3	3	2	2	2	2	2	2	18
49	2	2	3	4	2	2	2	2	19
50	3	2	3	3	3	3	3	3	23
51	4	3	4	4	4	4	3	3	29
52	3	3	3	3	3	2	3	3	23
53	3	3	3	3	3	3	3	3	24
54	4	3	3	3	3	3	4	4	27
55	4	4	4	3	4	3	3	3	28
56	3	3	2	2	4	2	3	3	22
57	3	3	2	3	3	3	3	3	23
58	3	2	3	2	3	3	3	3	22
59	4	3	4	4	3	3	4	4	29
60	4	3	4	3	4	3	4	4	29
61	3	3	3	3	3	3	3	3	24
62	3	3	4	4	3	3	3	3	26
63	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	3	2	3	2	3	3	3	3	22
65	3	2	2	3	3	3	2	2	20
66	3	3	3	2	3	3	3	3	23
67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
68	2	2	3	3	2	2	3	3	20



69	3	3	3	3	3	3	3	3	24
70	4	3	3	3	3	3	2	2	23
71	3	3	4	4	3	3	4	4	28
72	3	2	3	3	4	3	3	3	24
73	3	3	3	2	3	3	2	2	21
74	2	3	3	3	3	3	3	3	23
75	3	3	3	3	2	2	2	2	20
76	4	4	4	3	4	4	4	4	31
77	3	3	2	3	3	3	3	3	23
78	3	3	3	2	3	2	3	3	22
79	3	3	3	3	3	4	4	4	27
80	4	3	3	3	3	3	3	3	25
81	3	3	4	4	3	3	3	3	26
82	4	3	3	3	3	4	3	3	26
83	2	3	3	4	4	3	4	4	27
84	3	4	4	3	3	3	3	3	26
85	4	3	3	3	3	4	4	4	28
86	2	2	3	3	3	3	2	2	20
87	3	3	3	3	3	2	2	2	21
88	2	2	3	3	3	2	2	2	19
89	2	2	3	3	3	2	2	2	19
90	3	3	3	2	3	2	3	3	22
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	3	3	4	4	3	3	26
93	3	2	3	3	3	3	3	3	23
94	3	3	4	3	4	3	3	3	26
95	3	3	3	3	3	3	4	4	26
96	3	2	3	3	3	2	2	2	20
97	3	2	3	3	3	3	2	2	21
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	3	3	3	3	3	3	3	3	24
100	4	3	3	4	4	3	3	3	27
<b>Jumlah</b>	<b>317</b>	<b>287</b>	<b>308</b>	<b>298</b>	<b>314</b>	<b>301</b>	<b>292</b>	<b>292</b>	<b>2409</b>



	Pearson Correlation	,232	,319	,763**	,381*	,743**	,373*	1	,268	,633**	,606**	,840**
KP7	Sig. (2-tailed)	,200	,075	,000	,032	,000	,036		,138	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,020	-,020	,385*	,691**	,147	,006	,268	1	,323	,230	,461**
KP8	Sig. (2-tailed)	,913	,913	,030	,000	,421	,973	,138		,071	,205	,008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,129	,201	,595**	,377*	,713**	,479**	,633**	,323	1	,294	,751**
KP9	Sig. (2-tailed)	,481	,271	,000	,033	,000	,006	,000	,071		,103	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,163	,237	,608**	,327	,490**	,229	,606**	,230	,294	1	,664**
KP10	Sig. (2-tailed)	,374	,192	,000	,068	,004	,207	,000	,205	,103		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,467**	,547**	,813**	,441*	,747**	,480**	,840**	,461**	,751**	,664**	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,000	,012	,000	,005	,000	,008	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Atas Peraturan Perpajakan (X2)

		Correlations								
		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	Jumlah
	Pearson Correlation	1	,324	,648**	,430*	,346	,377*	,066	-,231	,555**
PP1	Sig. (2-tailed)		,070	,000	,014	,052	,034	,721	,204	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,324	1	,552**	,450**	,291	,359*	-,062	,195	,607**
PP2	Sig. (2-tailed)	,070		,001	,010	,106	,044	,737	,284	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,648**	,552**	1	,568**	,693**	,614**	,145	,090	,836**
PP3	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,001	,000	,000	,429	,625	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,430*	,450**	,568**	1	,509**	,466**	,342	,175	,779**
PP4	Sig. (2-tailed)	,014	,010	,001		,003	,007	,055	,338	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,346	,291	,693**	,509**	1	,407*	,022	,112	,657**
PP5	Sig. (2-tailed)	,052	,106	,000	,003		,021	,906	,542	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PP6	Pearson Correlation	,377*	,359*	,614**	,466**	,407*	1	,423*	,302	,791**

	Sig. (2-tailed)	,034	,044	,000	,007	,021		,016	,093	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,066	-,062	,145	,342	,022	,423*	1	,081	,433*
PP7	Sig. (2-tailed)	,721	,737	,429	,055	,906	,016		,660	,013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-,231	,195	,090	,175	,112	,302	,081	1	,373*
PP8	Sig. (2-tailed)	,204	,284	,625	,338	,542	,093	,660		,036
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,555**	,607**	,836**	,779**	,657**	,791**	,433*	,373*	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,013	,036	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### C. Variabel Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)

Correlations											
	PS1	PS2	PS3	PS4	PS5	PS6	PS7	PS8	PS9	PS10	Jumlah
Pearson Correlation	1	,558**	,031	,420*	,428*	,018	,493**	,577**	,514**	,313	,692**
PS1 Sig. (2-tailed)		,001	,866	,017	,015	,920	,004	,001	,003	,081	,000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,558**	1	-,088	,148	,560**	,013	,675**	,471**	,210	,400*	,617**
PS2 Sig. (2-tailed)	,001		,633	,420	,001	,945	,000	,007	,248	,023	,000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,031	-,088	1	,354*	,376*	,252	,216	,079	,127	,035	,393*
PS3 Sig. (2-tailed)	,866	,633		,047	,034	,165	,234	,666	,488	,851	,026
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,420*	,148	,354*	1	,393*	,137	,252	,218	,273	,010	,523**
PS4 Sig. (2-tailed)	,017	,420	,047		,026	,453	,165	,230	,131	,959	,002
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,428*	,560**	,376*	,393*	1	,565**	,780**	,552**	,231	,476**	,844**
PS5 Sig. (2-tailed)	,015	,001	,034	,026		,001	,000	,001	,204	,006	,000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,018	,013	,252	,137	,565**	1	,399*	,253	,158	,130	,462**
PS6 Sig. (2-tailed)	,920	,945	,165	,453	,001		,024	,162	,389	,479	,008
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	,493**	,675**	,216	,252	,780**	,399*	1	,513**	,510**	,446*	,837**
PS7 Sig. (2-tailed)	,004	,000	,234	,165	,000	,024		,003	,003	,010	,000



	Pearson Correlation	,287	,337	,508**	,460**	,305	,291	1	,776**	,714**
SP7	Sig. (2-tailed)	,111	,059	,003	,008	,089	,106		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	,301	,132	,450**	,375*	,388*	,056	,776**	1	,646**
SP8	Sig. (2-tailed)	,094	,471	,010	,035	,028	,761	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	,776**	,748**	,834**	,744**	,663**	,726**	,714**	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### E. Variabel Kemauan Membayar Pajak (Y)

#### Correlations

		KMP1	KMP2	KMP3	KMP4	KMP5	KMP6	KMP7	KMP8	Jumlah
KMP 1	Pearson Correlation	1	,695**	,430*	,473**	,439*	,528**	,698**	,698**	,816**
	Sig. (2-tailed)		,000	,014	,006	,012	,002	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 2	Pearson Correlation	,695**	1	,467**	,537**	,626**	,620**	,654**	,654**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,007	,002	,000	,000	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 3	Pearson Correlation	,430*	,467**	1	,217	,634**	,334	,363*	,363*	,577**
	Sig. (2-tailed)	,014	,007		,234	,000	,062	,041	,041	,001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 4	Pearson Correlation	,473**	,537**	,217	1	,303	,410*	,673**	,673**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,234		,092	,020	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 5	Pearson Correlation	,439*	,626**	,634**	,303	1	,412*	,587**	,587**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000	,092		,019	,000	,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 6	Pearson Correlation	,528**	,620**	,334	,410*	,412*	1	,354*	,354*	,633**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,062	,020	,019		,047	,047	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 7	Pearson Correlation	,698**	,654**	,363*	,673**	,587**	,354*	1	1,000**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,041	,000	,000	,047		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
KMP 8	Pearson Correlation	,698**	,654**	,363*	,673**	,587**	,354*	1,000**	1	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,041	,000	,000	,047	,000		,000

N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	,816**	,856**	,577**	,708**	,727**	,633**	,898**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Hasil *Output SPSS* – Uji Reliabilitas

### A. Kesadaran Mambayar Pajak (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,814	10

### B. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (X2) ‘

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	8

### C. Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,827	10

### D. Sanksi Pajak (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	8

### E. Kemauan Membayar Pajak (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	8

Lampiran 7. Hasil *Output SPSS* – One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KP	PP	PS	SP	KMP
N		100	100	100	100	100
Normal	Mean	28,09	23,81	29,73	23,58	24,09
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	4,660	2,936	3,795	3,804	3,545
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,091	,126	,114	,140
	Positive	,066	,079	,086	,064	,140
	Negative	-,102	-,091	-,126	-,114	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,023	,913	1,260	1,140	1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,246	,375	,084	,149	,039

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil *Output SPSS* – Uji Linearitas

## A. Kesadaran Membayar Pajak Dengan Kemauan Membayar Pajak

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KMP * KP	(Combined)	754,652	20	37,733	6,089	,000
	Between Groups	664,350	1	664,350	107,211	,000
	Deviation from Linearity	90,302	19	4,753	,767	,737
	Within Groups	489,538	79	6,197		
	Total	1244,190	99			

## B. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Dengan Kemauan Membayar Pajak

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KMP * PP	(Combined)	643,691	15	42,913	6,003	,000
	Between Groups	485,549	1	485,549	67,920	,000
	Deviation from Linearity	158,142	14	11,296	1,580	,102



Within Groups	600,499	84	7,149		
Total	1244,190	99			

C. Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dengan Kemauan Membayar Pajak

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	791,540	17	46,561	8,435	,000
Linearity	741,854	1	741,854	134,391	,000
Deviation from Linearity	49,686	16	3,105	,563	,903
Within Groups	452,650	82	5,520		
Total	1244,190	99			

D. Sanksi Pajak Dengan Kemauan Membayar Pajak

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	630,999	18	35,055	4,631	,000
Linearity	533,030	1	533,030	70,411	,000
Deviation from Linearity	97,969	17	5,763	,761	,731
Within Groups	613,191	81	7,570		
Total	1244,190	99			

Lampiran 9. Hasil *Output SPSS* – Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	,588			1,816	,324	,747
	KP	,228	,070	,300	3,280	,001	,407	2,457
	PP	,168	,100	,139	1,675	,097	,495	2,022
	PS	,334	,098	,358	3,422	,001	,312	3,205

SP	,134	,079	,144	1,698	,093	,474	2,108
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: KMP

### Lampiran 10. Hasil *Output SPSS* – Uji Park

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln <sub>x4</sub> , Ln <sub>x2</sub> , Ln <sub>x1</sub> , Ln <sub>x3</sub> <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Lnei2

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 <sup>a</sup>	,030	-,011	2,89000

a. Predictors: (Constant), Ln<sub>x4</sub>, Ln<sub>x2</sub>, Ln<sub>x1</sub>, Ln<sub>x3</sub>

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,210	4	6,052	,725	,577 <sup>b</sup>
Residual	793,449	95	8,352		
Total	817,659	99			

a. Dependent Variable: Lnei2

b. Predictors: (Constant), Ln<sub>x4</sub>, Ln<sub>x2</sub>, Ln<sub>x1</sub>, Ln<sub>x3</sub>

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12,594	7,829		-1,609	,111
Ln <sub>x1</sub>	,057	2,588	,004	,022	,983
1 Ln <sub>x2</sub>	2,881	3,134	,127	,919	,360
Ln <sub>x3</sub>	,162	3,906	,008	,042	,967
Ln <sub>x4</sub>	,851	2,425	,053	,351	,726

a. Dependent Variable: Lnei2

Lampiran 11. Hasil *Output SPSS* – Analisis Regresi Sederhana**A. Hipotesis Pertama****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KP <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KMP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,529	2,432

a. Predictors: (Constant), KP

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	664,350	1	664,350	112,283	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	579,840	98	5,917		
Total	1244,190	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), KP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	8,476	1,493		
1 KP	,556	,052	,731	10,596	,000

a. Dependent Variable: KMP

## B. Hipotesis Kedua

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PP <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KMP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,384	2,782

a. Predictors: (Constant), PP

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485,549	1	485,549	62,722	,000 <sup>b</sup>
	Residual	758,641	98	7,741		
	Total	1244,190	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), PP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	6,130		
	PP	,754	,095	,625	7,920	,000

a. Dependent Variable: KMP

### C. Hipotesis Ketiga

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KMP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 <sup>a</sup>	,596	,592	2,264

a. Predictors: (Constant), PS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741,854	1	741,854	144,727	,000 <sup>b</sup>
	Residual	502,336	98	5,126		
	Total	1244,190	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), PS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2,644		
	PS	,721	,060	,772	12,030	,000

a. Dependent Variable: KMP

### D. Hipotesis Keempat

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KMP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 <sup>a</sup>	,428	,423	2,694

a. Predictors: (Constant), SP

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533,030	1	533,030	73,453	,000 <sup>b</sup>
	Residual	711,160	98	7,257		
	Total	1244,190	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), SP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,706	1,700		5,710	,000
	SP	,610	,071	,655	8,570	,000

a. Dependent Variable: KMP

Lampiran 12. Hasil *Output SPSS* – Analisis Regresi Berganda**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SP, PP, KP, PS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: KMP

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 <sup>a</sup>	,676	,663	2,059

a. Predictors: (Constant), SP, PP, KP, PS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	841,583	4	210,396	49,645	,000 <sup>b</sup>
	Residual	402,607	95	4,238		
	Total	1244,190	99			

a. Dependent Variable: KMP

b. Predictors: (Constant), SP, PP, KP, PS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,588	1,816		,324	,747
	KP	,228	,070	,300	3,280	,001
	PP	,168	,100	,139	1,675	,097
	PS	,334	,098	,358	3,422	,001
	SP	,134	,079	,144	1,698	,093

a. Dependent Variable: KMP

## Lampiran 13. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

**A. Koefisien Regresi.**

$$Y = 0,588 + 0,228X_1 + 0,168X_2 + 0,334X_3 + 0,134X_4$$

Diketahui,

$$1 = 0,228$$

$$X_1.Y = 2809 \times 2409 = 6.766.881$$

$$2 = 0,168$$

$$X_2.Y = 2381 \times 2409 = 5.735.829$$

$$3 = 0,334$$

$$X_3.Y = 2973 \times 2409 = 7.161.957$$

$$4 = 0,134$$

$$X_4.Y = 2358 \times 2409 = 5.680.422$$

$$R \text{ Square } (R^2) = 0,588$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= (0,228)(6.766.881) + (0,168)(5.735.829) + (0,334)(7.161.957) + \\ &\quad (0,134)(5.680.422) \\ &= 1.542.848,87 + 963.619,27 + 2.392.093,64 + 761.176,55 \\ &= 5.659.738,33 \end{aligned}$$

**B. Sumbangan Relatif (SR%)**

$$\begin{aligned} X_1 = SR\% &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\ &= 1.948.861,73 / 5.659.738,33 \times 100\% \\ &= 0,273 \times 100\% \end{aligned}$$



$$=27,26\%$$

$$X2 = SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$=963.619,27 / 5.659.738,33 \times 100\%$$

$$=0,170 \times 100\%$$

$$=17\%$$

$$X3 = SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$=2.392.093,64 / 5.659.738,33 \times 100\%$$

$$=0,423 \times 100\%$$

$$=42,27\%$$

$$X4 = SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$=761.176,55 / 5.659.738,33 \times 100\%$$

$$=0,134 \times 100\%$$

$$=13,45\%$$

### C. Sumbangan Efektif (SE%)

$$X1 = SE\% = SR\% \times R^2$$

$$=27,26\% \times 0,588$$

$$=16,03\%$$

$$X2 = SE\% = SR\% \times R^2$$

$$=17,03\% \times 0,588$$

$$=10,01\%$$

$$\begin{aligned} X3 = SE\% &= SR\% \times R^2 \\ &= 42,27\% \times 0,588 \\ &= 24,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X4 = SE\% &= SR\% \times R^2 \\ &= 13,45\% \times 0,588 \\ &= 7,91\% \end{aligned}$$



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DJP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA YOGYAKARTA**

JALAN PANEMBAHAN SENOPATI NO. 20, YOGYAKARTA 55121  
TELEPON (0274) 573403, 380415, 369514; FAKSIMILE (0274) 380417; SITUS [www.djpd.go.id](http://www.djpd.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KESELINGKIHAN KRING PAJAK (0271) 930200  
EMAIL: [pengaduan@djpd.go.id](mailto:pengaduan@djpd.go.id)

Nomor : S-4963/II/WPJ.23/KP.02/2015

Februari 2015

Sifat : Biasa

Hal : Pemberian Izin Penelitian / Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Karangmalang Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 01/UN34.18/LT/2014 tanggal 18 Desember 2014 dan surat Kepala Bidang P2Humas Kantor Wilayah DJP Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : S-14/WPJ.23/BD.05/2015 tanggal 28 Januari 2015 hal Pemberian Izin Penelitian atas :

Nama / NPM : Edwin Nugroho / 12812147012  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 / Akuntansi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak  
Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di  
KPP Pratama Yogyakarta

dengan ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta memberikan izin untuk membantu memberikan kesempatan Penelitian dan/atau memberikan bahan-bahan keterangan/data yang digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Selanjutnya setelah selesai melaksanakan riset/penelitiannya, agar kepada mahasiswa yang bersangkutan diminta untuk memberikan soft-copy dan hard-copy hasil riset/penelitian tersebut sebagai bahan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak. Soft-copy dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut : [perpustakaan@pajak.go.id](mailto:perpustakaan@pajak.go.id) sedangkan hard-copy dikirim ke Perpustakaan Kantor Pusat DJP dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor,  
  
Retno Sri Sulistyani  
NIP. 196810071993102001

Tembusan :

Sd. Edwin Nugroho

Kp:KP.02/KP.0201